

**PENGARUH *KHAUF* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK
MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MEI DWI JAYANTI

NIM : 104411028

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

**PENGARUH *KHAUF* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK
MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MEI DWI JAYANTI
NIM : 104411028

Semarang, 9 Januari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Hj. Arikhah, M.Ag
NIP. 196911291996032002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si
NIP.197903042006042001

PENGESAHAN

Skripsi saudara : Mei Dwi Jayanti, Nomor Induk Mahasiswa: 104411028 dengan judul : *“Pengaruh Khauf terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang”* telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal :

11 Desember 2015

dan dapat diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP).

Semarang, 31 Desember 2015



Ketua Sidang

(Mukhsin Jamil, M. Ag)

NIP. 197802151997031003

Pembimbing I

(Hj. Arikhah, M. Ag)

NIP. 196911291996032002

Penguji I

(Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag)

NIP. 197710202003121002

Pembimbing II

(Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si)

NIP. 197903042006042001

Penguji II

(Drs. Nidlomun Nj'am, M. Ag)

NIP. 195808091995031001

Sekretaris Sidang

(Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M. Ag)

NIP. 197306272003121003

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mei Dwi Jayanti

Nim : 104411028

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pengaruh *Khauf* terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi rujukan dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 9 Januari 2015



PT. PETERAI
TEMPEL
TGL.
CEB4ADF891A91385
0000
RIBU RUPIAH
Mei Dwi Jayanti

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Mei Dwi Jayanti

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

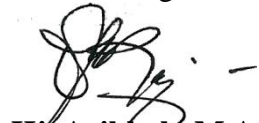
Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mei Dwi Jayanti
Nim : 104411028
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul skripsi : Pengaruh *Khauf* terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I




H. Arikhan, M.Ag
NIP. 196911291996032002

Semarang, 9 Januari 2015
Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos.I, M. Si
NIP 197903042006042001

MOTTO

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ 

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya adalah orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-Fathir:28)

ABSTRAKS

Menyontek merupakan tindak kejahatan akademik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga terkadang manusia yang sudah masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu mahasiswa atau mahasiswi melalaikan fitrahnya sebagai umat beragama yang seharusnya sadar bahwa Allah selalu mengawasinya. Terlebih lagi dengan pengakuan manusia tentang berbagai kelemahan yang ada dalam dirinya bila menghadap keagungan Allah, maka rasa takut secara relatif timbul akibat pengetahuan ini. *Khauf* merupakan suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. *Khauf* timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fuhum UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena penulis hanya meneliti sebagian populasi. Adapun populasi disini sebanyak 36 mahasiswa yang kemudian menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan regresi linier dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows.

Berdasarkan hasil olahan data secara statistik menunjukkan kategori subjek pada variabel *khauf* diperoleh 28 subjek dari 36 subjek atau 78% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *khauf* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fuhum UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Sedangkan hasil olahan data secara statistik kategori subjek pada variabel perilaku menyontek 18 subjek dari 36 subjek atau 50% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fuhum UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Hasil uji hipotesis diperoleh koefisiensi regresi sebesar 0,534, serta nilai $F = 13.581$ dengan signifikan $0,001 < 0,01$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Penelitian ini mendapat nilai $R^2 = 0,285$ yang menunjukkan adanya sumbangan efektif pengaruh variabel *khauf* terhadap perilaku menyontek sebesar 28,5%. Dari data di atas terbukti bahwa *khauf* mampu mempengaruhi perilaku menyontek mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Namun meskipun demikian, hal tersebut tetap saja mendorong mahasiswa untuk menyontek karena sudah dijadikannya suatu kebutuhan karena krisisya kepercayaan diri seorang mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang namun pengaruhnya kurang kuat sehingga seimbang antara *khauf* dengan perilaku menyontek.

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa terimakasih penulis, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang utama dari segalanya.. sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT**

Ayahanda **Sumiarso** dan ibunda **Aunun Abu Khanifah,**

kakakku **Silvia Agustina,**

adikku **Muhammad Fa'iq Al-Faruq** dan **Chantika Zahra Adawiyah,**

beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, serta alunan do'a dalam mengiringi langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Suamiku **Zaki Mubarak** yang tak pernah lelah mensupport serta membimbing ☺.

Rekan-rekan **mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi khususnya Angkatan 2010** yang telah berjuang bersama-sama.

Widiana Rahmatika, Furizta Novalliya, Nadhifatu Ulya, Susi Kurniati, Muayyida Fitriani.

Semoga perjuangan kita tidak sampai disini dan kebaikan-kebaikan kalian akan ku kenang selalu.

Teman—teman **KKN posko 58 angkatan 62** diantaranya **Desy Fatmawati, unnie Devi, unnie Farida, Desi Ariyanti, Azid, Susanti, 'Ain, Khoir, Suryani, om Wawan, mas Umam, mas Asy'ari, pak kordes Arif Hidayatullah,** dan sesepuh posko **om Fajar Soim FU** terima kasih atas kebersamaannya semoga kebersamaan yang singkat itu tak kan pernah sirna oleh waktu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Pengaruh *Khauf* terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran – saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat DR. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak DR. Sulaiman al-Kumayi, M.Ag selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
3. Ibu Hj. Arikhah, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pimpinan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi izin dan layanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu – ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 Januari 2015

Penulis,

Mei Dwi Jayanti

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi :

1. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	as (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zat
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia , terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. *Vokal Tunggal*

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كتب di baca kataba

فعل di baca fa'ala

ذکر di baca zukira

b. *Vokal Rangkap*

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب di baca yazhabu

سئل dibaca su'ila

كيف di baca kaifa

هول di baca haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ dibaca *qāla*

قِيلَ dibaca *qīla*

يَقُولُ dibaca *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah*

Translitasinya menggunakan :

- a. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةَ dibaca *ṭalḥah*

- b. Sedangkan pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *rauḍah al-aṭfāl*

5. *Syaddah*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا di baca rabbana

نَزَّلَ di baca nazzala

الْبِرِّ di baca al- Birr

الْحَجِّ di baca al- Hajj

نَعْمَ di baca na'ama

6. *Kata Sandang*

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمُ dibaca *ar-Rahīmu*

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ dibaca *al-Maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun huruf *al-Qamariah* tetap menggunakan *al-Qamariah*.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا dibaca *Man istatha'a ilaihi sabila*

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ dibaca *Wa innalla-ha lahuwa khair al-rāziqīn*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II : Kajian Umum Tentang <i>Khauf</i> dan Perilaku Menyontek	
A. Kajian Tentang <i>Khauf</i>	
1. Definisi <i>Khauf</i>	11
2. Kedudukan dan Tingkatan <i>Khauf</i>	14
3. Konsep Dasar <i>Khauf</i> dalam Al-Qur'an dan Hadist	17
B. Perilaku Menyontek	
1. Definisi Menyontek	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyontek.....	24
3. Bentuk Menyontek.....	26
4. Alasan Menyontek	28

C. Hubungan antara <i>Khauf</i> dengan Perilaku Menyontek	31
D. Hipotesis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Identitas Variabel	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sample	36
E. Metode Pengambilan Data	37
F. Teknik Analisis data	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum FUHUM UIN Walisongo Semarang	46
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Uji Persyaratan Analisis	52
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran – saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang	36
Tabel 2	Skor Skala Likert <i>Khauf</i> dan Perilaku Menyontek.....	38
Tabel 3	Blue Print Skala <i>Khauf</i>	39
Tabel 4	Blue Print Skala Menyontek	40
Tabel 5	Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument	44
Tabel 6	Deskripsi Data	49
Tabel 7	Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data	52
Tabel 8	Uji Normalitas	53
Tabel 9	Hasil Uji Linieritas	54
Table 10	Hasil Regresi	55

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran A Skala try out *Khauf* dan perilaku Menyontek
- Lampiran B Tabulasi data uji coba skala *khauf* dan perilaku menyontek
- Lampiran C Uji validitas dan reliabilitas instrument
- Lampiran D Skala penelitian *khauf* dan perilaku menyontek
- Lampiran E Tabulasi data penelitian skala *khauf* dan perilaku menyontek
- Lampiran F Jumlah skor nilai skala penelitian *khauf* dan perilaku menyontek
- Lampiran G Hasil – hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam derasnya arus globalisasi dan modernitas, kebanyakan dari umat manusia belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh tetapi jarang yang bisa mengenyam buahnya. Mereka banyak menguasai ilmu, namun sulit mewujudkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Malas berusaha atau tidak sabar dalam berikhtiar bisa menjadi faktor, sehingga mereka mencari jalan pintas untuk mencapai tujuan keberhasilan nilai akademik.

Setelah berdasarkan pengamatan penulis ternyata mereka menemui jalan pintas agar memperoleh nilai yang sempurna tanpa berusaha dengan kemampuannya sendiri. Padahal jika umat manusia sudah memilih sesuatu yang salah, akan berakibat fatal dimasa depannya. Dalam institusi pendidikan sangat rentan menjadi objek pelanggaran bagi peserta didiknya.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan mahasiswa sekarang ini seperti membolos kuliah, tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah, dan menyontek pada saat ujian menjadi hal yang biasa. Menyontek biasanya mengacu ke pelanggaran aturan pada institusi pendidikan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada situasi yang penuh persaingan. Aturan tersebut mungkin tersurat dan mungkin pula tersirat berdasarkan moralitas, etika, atau kebiasaan yang menyebabkan identifikasi atas perilaku menyontek menjadi sangat sulit dan subjektif.¹

Perilaku menyontek seolah-olah menjadi hal yang sulit dihilangkan. Pada masyarakat muncul pandangan bahwa perilaku menyontek sebenarnya dilakukan oleh anak yang bodoh. Hal tersebut salah adanya, karena sejatinya perilaku menyontek justru banyak dilakukan oleh anak yang pintar.² Alasan

¹ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. iii

² *Ibid.*, h. 3

seseorang menyontek sangat beragam berdasarkan perspektif motivasi, beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking dikelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni di anggap bodoh dan dijauhi).³

Bentuk menyontek yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa sangat beragam, diantaranya menyontek dengan membawa catatan kecil dalam sakunya, ada yang membawa buku catatan, bahkan buku cetak sekaligus. Adapula yang menyalin jawaban teman sekelasnya. Tak jarang ketika Ujian Nasional berlangsung pihak sekolah juga membeli kunci jawaban untuk dibagikan kepada anak didiknya agar mendapatkan predikat lulus 100% dengan nilai yang cukup baik.

Lain halnya dengan bentuk menyontek pada mahasiswa. Mahasiswa biasanya melakukan perilaku menyontek dengan bentuk *plagiasi*. Karena tugas harian untuk mahasiswa berupa tugas makalah dan sejenisnya. Namun juga tak jarang seorang mahasiswa melakukan perilaku menyontek dengan membawa catatan kecil atau menyalin jawaban teman sekelasnya ketika menjalani ujian.

Kebanyakan dari manusia sekarang ini, yang sudah masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu mahasiswa atau mahasiswi terkadang melalaikan tanggung jawabnya terhadap tugas sebagai umat beragama yang seharusnya tahu bahwa ada Allah yang selalu mengawasinya. Terlebih lagi dengan pengakuan manusia tentang berbagai kelemahan yang ada dalam dirinya bila menghadapi keagungan Allah, bahwa Allah tidak ada yang menanyai apa yang diperbuat-Nya, maka rasa takut secara relatif timbul akibat pengetahuan ini yang menggugah kalbu untuk senantiasa memperhatikan pembalasan dan adzab Allah sehingga melahirkan dalam kalbu hamba yang bersangkutan rasa takut, yaitu takut akan ancaman-Nya.⁴

³ *Ibid.*, h. 5

⁴ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 180-181

Setiap manusia seharusnya tahu bahwa mereka selalu diawasi oleh Allah dalam apa-apa yang dikerjakannya. Seperti sifat *khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. *Khauf* timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah.⁵

Perasaan takut timbul karena akan terjadinya perkara yang tidak disukai melalui tanda-tandanya, baik yang diprediksikan kejadiannya maupun yang sudah dimaklumi sebelumnya. Takut adalah lawan kata dari aman, dapat digunakan untuk pengertian yang menyangkut masalah duniawi atau ukhrawi, timbul akibat memprediksikan terjadinya hal yang tidak disukai atau terlepasnya hal yang disukai. Perasaan ini menimbulkan hati yang bersangkutan menjadi bergetar, tidak menentu gerakannya atau terkejut terhadap hal yang tidak disukai, baik karena akan terjadinya hal yang tidak disukai maupun akan terlepasnya hal yang disukai.⁶

Mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang mempelajari ilmu agama Islam berupa tasawuf lebih mendalam daripada jurusan lainnya, mahasiswa diharapkan bisa menjalankan ilmu tasawufnya dalam kehidupan sehari-hari, karena tasawuf adalah jalan bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi akan melakukan perilaku menyontek. Meskipun mereka telah menjalani masa perkuliahan dan mendapatkan motivasi dari para dosen. Hal ini tidak mampu membuat mereka menghilangkan kebiasaan buruknya untuk mengambil jalan pintas demi mendapatkan nilai yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2010 yang berinisial 'MK', seseorang

⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Penerbit Amzah, 2005), h. 119-120

⁶ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *op. cit.*, h. 179-180

yang disebut ahli dalam menyontek (*Cheater*), yaitu ini mengungkapkan bahwa: menurutnya menyontek (*Cheating*) adalah perbuatan yang berhubungan dengan mencuri dan dosa. Perbuatan menyontek ini sama artinya dengan mencuri ialah mengambil hak milik orang dengan paksa. Ia menyadari bahwa perbuatan menyontek itu dosa, namun karena dosa itu tak terlihat sehingga tidak dihiraukannya untuk mendapatkan nilai yang sempurna. Nilai yang buruk menurutnya, dapat menurunkan harga diri di depan teman-temannya, akhirnya dengan cara inilah yang harus ia lakukan. Karena ketidakpeduliannya ia mengesampingkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa. Ia tahu semua model dan cara yang jitu dalam hal menyontek untuk mendapatkan apa yang ia inginkan sampai ia disebut sebagai ahli dalam menyontek. Namun setelah ia menginjak semester VIII, semua baru terasa. Tanggung jawab seorang mahasiswa semester akhir adalah penyusunan skripsi akibatnya, ia tidak menguasai materi atau teori apa pun yang ia pelajari selama di bangku perkuliahan. Bahkan ia mengaku bahwa ia buta akan ilmu karena tidak pernah memperhatikan proses belajar mengajar selama di kelas. Ia mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi. Ia sebenarnya lebih menyukai praktek daripada harus bersusah payah belajar teori yang sangat rumit, karena itu dia melakukan perbuatan yang dilanggar oleh Allah. Sekarang baru menyadarinya bahwa semua itu harus berjalan dengan seimbang yang tersisa kini hanyalah penyesalan yang mendalam.⁷

Secara tidak langsung hal tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku menyontek adalah suatu perilaku sangat menyenangkan karena seorang mahasiswa tidak perlu bersusah payah untuk belajar teori yang rumit dengan membaca buku tiap malamnya. Tetapi, semua itu sungguh sangat merugikan, karena menyontek adalah perilaku yang tidak memerlukan usaha yang tinggi dan mudah untuk mendapatkan hasil.

Sebagai generasi muda menyontek adalah perbuatan yang sangat memalukan apalagi bagi kehidupan mendatang. Dengan berjuanglah dan

⁷ Wawancara dengan “MK”, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2010 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, 29 September 2014

berusaha pemuda akan mendapatkan hasilnya. Hasil yang akan ia capai pasti bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dari penjelasan teori di atas, *khauf* dapat digunakan sebagai intervensi terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswi. Oleh karena itu seseorang menerapkan *khauf* dalam dirinya merupakan amalan yang cocok untuk mengatasi perilaku tersebut. Namun apakah *khauf* dapat berpengaruh dalam mengatasi perilaku menyontek apabila diberikan pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang dikeluhkan oleh dosen-dosen di saat ujian berlangsung?

Berdasarkan fenomena di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH *KHAUF* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat *khauf* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh *khauf* terhadap perilaku menyontek mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis ini mempunyai tujuan sebagai berikut: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *khauf*

terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Khususnya berkaitan dengan *khauf* dan perilaku menyontek.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada pembaca bahwa *khauf* dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan terutama dalam hal perilaku menyontek.

D. Kajian Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Shanty Puspitasari, 2011, yang berjudul *Konsep Khauf dan Rajâ' Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulam Al-Din Sebagai Terapi Terhadap Gangguan Kecemasan*. Berdasarkan hasil skripsi tersebut dijelaskan bahwa: *Khauf* adalah suatu getaran dalam hati berupa kepedihan dan kebakaran hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai. *Khauf* dan *rajâ'* adalah motivator yang dapat menggerakkan dan membimbing pada kebaikan dan ketaatan, juga giat menjauhi larangan, meninggalkan kejahatan dan kemaksiatan. Beberapa aspeknya sebagai berikut:

- a. *Hal khauf* terdiri atas ilmu, *hal*, dan amal. Ilmu menjadi sebab yang menggerakkan dan membangkitkan *khauf*.
- b. Tingkatan *khauf* terdiri dari *khauf* yang singkat, sedang, dan sangat. *Khauf* yang terpuji adalah yang sedang, yang membawa kepada amal perbuatan.

- c. *Rajâ'* sesungguhnya adalah menunggu yang disukai yang nyata semua sebab-sebabnya dari usaha hamba. Dan *rajâ'* itu sesungguhnya sesudah kuatnya sebab-sebab.
- d. *Rajâ'* akan sempurna dari ilmu, *hal*, dan amal. Ilmu adalah sebab yang membuahkan *hal*. Dan *hal* menghendaki amal.
- e. *Khauf* dan *rajâ'* itu dua macam obat, yang dengan keduanya hati diobati.

Peran *Khauf* dan *Rajâ'* dalam Memberikan Terapi terhadap Gangguan Kecemasan. Dalam memberikan terapi terhadap gangguan kecemasan, *khauf* dan *rajâ'* berfungsi sebagai motivator yang menggerakkan kepada perbuatan dan menguatkan sabar. Dan Faedah *rajâ'* menjadikan hidup ini menjadi bermakna karena dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Sedangkan faedah *khauf* sendiri adalah hati-hati, takwa, *mujâhadah*, ibadah, fikir, dzikir, dan sebab-sebab lain yang menyampaikan kepada Allah dan ini membawa kepada kesehatan badan.⁸

Skripsi Raden Adisty Yunissa, 2012, yang berjudul *Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek Pada Mahasiswa*. Berdasarkan hasil skripsi tersebut dijelaskan bahwa, optimisme mempengaruhi seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuannya atau sesuatu yang diinginkan. Banyaknya tekanan yang dibebankan pada mahasiswa (contohnya: tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, tekanan sosial dari lingkungan, teman-teman dan lain-lain) menurut banyak studi cenderung akan membuat mahasiswa menyontek, bagi mahasiswa yang memiliki optimisme rendah.⁹

Hubungan antara optimisme dan menyontek, terdapat hubungan negatif, artinya kenaikan skor pada variabel optimisme akan diikuti penurunan skor pada variabel perilaku menyontek. Nilai $r = -0,203$, menjelaskan bahwa kekuatan hubungan antara variabel optimisme dan

⁸ Shanty Puspitasari, "*Konsep Khauf dan Rajâ' Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulam Al-Din Sebagai Terapi Terhadap Gangguan Kecemasan*", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 78-79
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-shantypusp-6532&q=khauf> (10-9-2014/10:02)

⁹ Raden Adisty Yunissa, "*Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek Pada Mahasiswa*", *Skripsi*, (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2012), h. 40
<http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> (10-9-2014/11:10)

perilaku menyontek tergolong lemah. Jadi, dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara optimisme dan perilaku menyontek pada mahasiswa ($r = -0,203$, $n = 150$, $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima.¹⁰ Berdasarkan hasil dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan menyontek. Hubungan tersebut berupa hubungan negatif yang tergolong rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat optimisme seseorang maka semakin rendah tingkat menyonteknya, begitu pula sebaliknya.¹¹

Skripsi Hasnatul 'Alawiyah, 2011, yang berjudul *Pengaruh Self-Efficacy, Konformitas dan Goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek (Cheating) Siswa Mts Al-Hidayah Bekasi*. Berdasarkan hasil skripsi tersebut dijelaskan bahwa, secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy*, konformitas *acceptance*, konformitas *compliance*, *mastery goal orientation*, *performance goal orientation*, jenis kelamin dan tingkatan kelas terhadap perilaku menyontek (*cheating*). Berdasarkan proporsi varians seluruhnya, perilaku menyontek dipengaruhi oleh independen variabel yang diteliti sebesar 39,9 % sedangkan sisanya yaitu 60,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Jika dilihat dari signifikan tidaknya koefisien regresi dari masing-masing IV, ditemukan bahwa terdapat lima IV (*independent variable*) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap DV, yaitu konformitas *acceptance* (0,473 dengan sig. 000), konformitas *compliance* (-0,275 dengan sig. 0,001), *mastery orientation* (-0,167 dengan sig. 0,045), jenis kelamin (-3,106 dengan sig. 0,025) dan tingkatan kelas (5,047 dengan sig. 0,000). Jika dilihat dari signifikan tidaknya proporsi varian sumbangan kontribusi dari masing-masing IV, hanya terdapat tiga IV yang signifikan, yaitu konformitas *acceptance*, konformitas *compliance* dan tingkatan kelas, dengan perincian yaitu variabel konformitas *acceptance* memberikan

¹⁰ *Ibid.*, h. 59

¹¹ *Ibid.*, h. 63

sumbangan sebesar 16,9%, konformitas *compliance* memberikan sumbangan sebesar 3,1% dan tingkatan kelas memberikan sumbangan sebesar 15,8%.¹²

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi, pembahasan itu hanya ada pada salah satu variabel saja. Sedangkan kaitannya dengan variabel yang menghubungkan antara *khauf* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa belum ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kecenderungan berperilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu, untuk menurunkan kecenderungan berperilaku menyontek diperlukan sebuah aspek lain yang sesuai dengan kajian mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Selain latar belakang, bab ini juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan tentang teori *khauf* dan teori perilaku menyontek secara rinci yang selanjutnya kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana kedua variabel memiliki hubungan. Hasil kerangka berfikir tersebut akan mengantarkan peneliti untuk menentukan kesimpulan sementara atau hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah sikap *khauf* memberikan pengaruh terhadap perilaku menyontek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian, definisi

¹² Hasnatul 'Alawiyah, "Pengaruh *Self-Efficacy*, Konformitas dan *Goal Orientation* terhadap Perilaku Menyontek (*Cheating*) Siswa MTs Al-Hidayah Bekasi", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 94
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1758/1/HASNATUL%20%27ALA%20WIYAH-FPS.pdf> (15-9-2014/07:39)

operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian dapat digambarkan melalui angka, uji prasyarat penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan untuk syarat uji hipotesis yaitu melalui uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa sikap *khauf* dapat mempengaruhi perilaku menyontek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, hasil penelitian menjelaskan adanya kesesuaian antara teori yang digunakan dengan data yang diperoleh di lapangan.

Dan yang terakhir Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Khauf*

1. Definisi *Khauf*

Kata *khauf* berasal dari bahasa Arab dari suku kata **خ**, **و**, dan **ف**, artinya menunjukkan gentar dan terkejut.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *khauf* adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana; tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan lain-lain); dan gelisah atau khawatir.² Menurut Al-Ghazali *khauf* adalah suatu getaran dalam hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai.³ *Khauf* merupakan pemicu semangat untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang.⁴ Rasa takut mendorong untuk takwa kepada Allah, mencari Ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan perintahnya. Oleh karena itu, *khauf* merupakan penyangga iman.⁵

Adapun secara terminologi, sebagaimana diuraikan dalam kamus tasawuf, *khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. *Khauf* timbul karena pengenalan dan cinta

¹ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, “*Silsilah Amalan Hati*”, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 179

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 436, 888

³ Al-Ghazali, *Minhaj Al-‘Abidin*, terj. Moh. Syamsi Hasan dengan judul *Minhaj Al-‘Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, (Surabaya: penerbit Amelia Surabaya, 2006), h. 256

⁴ *Ibid.*, h. 15

⁵ M. ‘Ustman Najati, *al-Qur’an wa ‘Ilmu Nafsi*, terj. Ahmad Rofi’ ‘Ustmani dengan judul *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: PenerbitPustaka, 1982), h. 71

kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah.⁶ Khauf ibarat kepedihan dan kebakaran hati, disebabkan terjadinya hal yang tidak disukai di masa depan.⁷

Hal khauf menurut Al Ghazali terdiri atas *ilmu, hal, dan amal*. *Hal khauf* dapat diraih melalui *ilmu*, yang dimaksud *ilmu* adalah pengetahuan tentang perkara-perkara yang dapat mendatangkan ketakutan, seperti azab Allah, sifat-sifat Allah, kedahsyatan sakaratul maut dan hari akhir. Ilmu dengan sebab-sebab yang tidak disukai, menjadi sebab yang menggerakkan, yang membangkitkan kepada terbakarnya hati dan kepedihan. Kebakaran ini yang disebut *khauf*. Kemudian *hal khauf* akan melahirkan amal, yaitu menjahui perkara-perkara yang mendatangkan murka Allah dan perkara-perkara yang tidak mendatangkan ridha Allah. Jadi yang dimaksud amal adalah bekas daripada *hal khauf*. Dengan mengetahui jelas sebab-sebab *khauf, khauf* dan kepedihan hati menjadi sangat kuat. Kadang *khauf* tidak disebabkan penganiayaan yang diperbuat oleh takut, tetapi timbul dari sifat pihak yang menakutkan atau ditakuti.⁸

Maka begitulah takut kepada Allah. Takut kepada Allah menurut Al-Ghazali, *pertama* disebabkan *ma'rifat* kepada Allah dan sifat-sifat-Nya. *Kedua*, takut karena banyaknya penganiayaan hamba dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. *Ketiga*, menurut pengetahuan akan kekurangan dirinya dan *ma'rifah* akan keagungan Allah dan Allah tidak memerlukan kepadanya. Dan *ma'rifah* itu di atas ketakutannya. Maka, manusia yang paling takut kepada Tuhannya adalah mereka yang lebih mengenal akan dirinya dan Tuhannya.⁹

Apabila *ma'rifat* telah sempurna, niscaya akan mewariskan keagungan *khauf* dan terbakarnya hati. Kemudian melimpahkan bekas

⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Penerbit Amzah, 2005), h. 119-120

⁷ Al Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Yaqub dengan judul: *Ihya' Al-Ghazali*, jilid VII, cet. III, (Jakarta: C.V Faizan, 1985), h. 42

⁸ *Ibid.*, h. 42-43

⁹ *Ibid.*, h. 43

kebakaran dari hati kepada badan, kepada anggota badan dan kepada sifat-sifat. Bekas kebakaran hati pada badan, akan terlihat dengan kurus, kuning, pingsan, jeritan dan tangisan. Dan kadang-kadang terhisab kepahitan, lalu membawa kepada kematian. Atau naik ke otak, lalu merusak akal. Atau menguat, lalu mewarisi patah hati dan putus asa. Pada anggota badan, terwujud dengan mencegahnya dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mengikatnya dengan amalan taat, untuk mendapatkan masa yang telah lewat dan menyiapkan untuk masa yang akan datang.¹⁰

Adapun bekas pada sifat-sifat yaitu dengan mencegah dari nafsu syahwat dan mengeruhkan segala kesenangan. Lalu perbuatan maksiat yang disukai menjadi tidak lagi disukai. Dengan begitu terbakarlah nafsu syahwat dengan *khauf*. Dan menjadi beradablah semua anggota badan. Dan berhasil dalam hati itu kelayuan, kekhusyukan, kehinaan diri dan ketenangan. Dan terlepaslah dari kesombongan, kebusukan hati dan kedengkian.¹¹

Khauf menjadi pelengkap kesusahan hati dan perhatian pada akibat dari bahaya. Sehingga ia tidak mengosongkan waktunya bagi yang lain. Dan tidak ada baginya kesibukan selain *murâqabah*, *muhâsabah*, *mujâhadah*, dzikir dalam setiap nafas, berhati-hati pada setiap langkah dan perkataan. Kuatnya *murâqabah*, *muhâsabah*, *mujâhadah* ini tergantung pada kuatnya *khauf* yang menjadi kepedihan dan terbakarnya hati. Dan kuatnya *khauf* tergantung pada kuatnya *ma'rifah* dengan keagungan Allah, sifat-sifatNya dan af'alNya. Serta mengetahui kekurangan diri, marabahaya dan huru-hara yang dihadapinya.¹²

Derajat *khauf* yang paling rendah adalah *wara'*, yaitu mencegah diri dari perbuatan-perbuatan yang terlarang. Apabila bertambah kuat niscaya akan mencegah untuk mendekati hal-hal yang diharamkan dan juga yang diharamkan keharamannya. Yang demikian ini dinamakan

¹⁰ *Ibid.*, h. 44

¹¹ Al Ghazali, *loc. cit.*

¹² *Ibid.*, h. 45

takwa. Karena *takwa* adalah meninggalkan yang meragukan kepada yang tidak meragukan, atau dengan kata lain menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah Allah. Dan hal ini disebut *siddiq* dalam *takwa*. Apabila bercampur keikhlasan, semata-mata mengabdikan pada Allah, maka ia tidak akan membangun apa yang tidak ditempatinya, tidak mengumpulkan apa yang tidak akan dimakannya, tidak berpaling pada dunia yang hanya sementara. Dan tidak menyerahkan satu nafaspun kepada selain Allah.¹³

Jadi *khauf* membekas pada seluruh anggota badan dengan pencegahan dan penampilan dan terus diperbarui dengan sebab-sebab pencegahan yang dinamakan '*iffah*, yaitu pencegahan diri dari kehendak nafsu syahwat. '*Iffah* (terpeliharanya diri dari sesuatu yang tidak baik) ini tercakup dalam *wara'*, *wara'* lebih umum karena ia mencegah dari segala sesuatu yang dilarang. Tingkatan selanjutnya adalah *takwa* yaitu mencegah diri dari semua yang dilarang dan *syubhat*, dan tingkatan selanjutnya yang lebih tinggi adalah *siddiq* dan *muqarrab*.¹⁴

2. Kedudukan dan Tingkatan *Khauf*

a. Kedudukan *khauf*

Kadar yang diwajibkan sehubungan dengan rasa takut kepada Allah ini paling tidak harus yang mendorong seorang hamba untuk menunaikan hal-hal yang difardhukan dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Jika lebih dari itu sehingga membangkitkan semangat jiwa untuk menepati amal ketaatan yang disunnahkan dan mencegah diri dari melakukan hal-hal yang dimakruhkan sekecil apapun, maka rasa takut seperti ini adalah hal yang terpuji. Namun jika rasa takut ini terlampau berlebihan sehingga membuat putus asa dan menyebabkan jatuh sakit atau bahkan kematian, kesedihan yang mapan, atau malas mengerjakan amal dalam arti kata tidak

¹³ Al Ghazali, *loc. cit.*

¹⁴ Al Ghazali, *loc. cit.*

mau berusaha untuk meraih keutamaan yang dianjurkan lagi disukai oleh Allah, maka rasa takut seperti ini bukan hal yang terpuji.¹⁵

Imam Bukhori telah menyebutkan dalam *Babul Khouf Min Allah* (Bab takut kepada Allah) ucapan Ibnu Hajar¹⁶ yang menyatakan bahwa takut kepada Allah termasuk kedudukan yang tertinggi dan juga merupakan keharusan dalam beriman.¹⁷ Sehubungan dengan hal ini, Allah telah berfirman:

﴿١٧٥﴾ وَخَافُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran:175).

﴿١٥٠﴾ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي

Artinya: "Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja)". (QS. Al-Baqarah:150).

Rasa takut dapat berguna bila dibarengi dengan penyesalan dan menghentikan kedurhakaan, karena sesungguhnya rasa takut itu timbul dari pengetahuan tentang buruknya kejahatan yang telah dilakukan dan membenarkan adanya ancaman Allah atau tobatnya tidak diterima atau merasa khawatir bila dirinya termasuk orang yang dikehendaki oleh Allah tidak mendapatkan ampunan.¹⁸

Takut kepada Allah wajib hukumnya dan termasuk kedudukan jalan yang paling mulia dan paling bermanfaat bagi kalbu. Takut merupakan hal yang difardhukan bagi setiap orang, demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnul Qayyim. Jadi, takut kepada Allah hukumnya wajib dan barang siapa yang tidak takut kepada Allah, maka dia adalah orang yang berdosa.¹⁹

¹⁵ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *op. cit.*, h. 188

¹⁶ Seorang ulama hadits, sejarawan, dan ahli fiqh Madzhab Syafi'i

¹⁷ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *op.cit.*, h. 189

¹⁸ *Ibid.*, h. 191

¹⁹ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *loc. cit.*

Menurut Ibnu Wazir sesungguhnya rasa takut itu akan membawa pada keamanan, maka tiada jalan untuk mendapatkan keamanan kecuali hanya dengan takut kepada Allah, dan takut kepada Allah adalah perlambang orang-orang yang shalih.²⁰

b. Tingkatan *khauf*

Khauf mempunyai tiga tingkatan²¹, yaitu:

1) Singkat

Khauf yang singkat adalah apabila apabila sebab tersebut lenyap dari perasaan, hati kembali pada kelupaan. Inilah *khauf* yang singkat, sedikit faedahnya, yang lemah manfaatnya. Misalnya adalah kehalusan wanita, yang mana ketakutan yang dialami ketika mendengar suatu ayat Al-Qur'an lalu meneteskan air mata.

2) Sedang

Khauf yang sedang adalah yang berhubungan dengan amalan-amalan taat. Al-Fudlail bin 'Iyadl berkata: "Apabila ditanyakan kepada engkau: "Adakah engkau takut kepada Allah?", maka diamlah! Maka sesungguhnya jikalau engkau menjawab: *ya*, niscaya engkau dusta". Beliau mengisyaratkan bahwa *khauf* adalah mencegah anggota-anggota badan dari perbuatan-perbuatan maksiat. Dan mengikatkannya dengan amalan-amalan taat.

3) Kuat

Khauf yang bersangatan adalah yang kuat dan melampaui batas kesedangan. Sehingga ia keluar pada putus asa dan hilang harapan. Dan ini termasuk tercela karena dapat mencegah amal. *Khauf* juga disebut sebagai cemeti, yaitu membawa kepada amal perbuatan. Jika tidak dapat membawa pada amal perbuatan, maka *khaufnya* tidak sempurna karena hakikatnya tidak terpenuhi disebabkan terjadinya kebodohan dan kelemahan. Tingkatan terjauh *khauf* adalah yang membuahkan tingkatan orang-orang *shiddiqin*, yaitu tertujunya *zahir*

²⁰ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *loc. cit*

²¹ Al Ghazali, *op. cit.*, h. 46-47

dan batin hanya pada Allah. Sehingga baginya tiada selain Allah Ta'ala.²²

Adapun orang yang takut terbagi menjadi:²³

- 1) Orang yang takut akan perbuatan maksiatnya dan penganiayaannya, maka takut itu dalam halaman keterpedayaan dan keamanan, jika ia rajin mengerjakan amalan taat. *Khauf* ini merupakan *maqam khauf* orang shalih.
- 2) Orang yang takut kepada Allah sendiri, karena sifatNya dan keagunganNya dan sifat-sifatNya yang menghendaki akan ketakutan dari hambaNya. Ini merupakan tingkatan *khauf* tertinggi karena kekal hanya takut padaNya. Dan takut kepada Allah ini merupakan takut *al-muwahhidin* (orang-orang yang bertauhid) dan orang-orang *shiddiqin*. Dan itu adalah buah *ma'rifah* kepada Allah Ta'ala.

3. Konsep Dasar *Khauf* dalam Al-Qur'an dan Hadits

Takut kepada Allah adalah penting dalam kehidupan seorang Mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk takwa kepada Allah dan mencari ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajaran-Nya, meninggalkan larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya. Rasa takut kepada Allah dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepada-Nya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian seorang Mukmin.²⁴

²² *Ibid*, h. 49

²³ *Ibid*, h. 51-52

²⁴ M. 'Ustman Najati, *loc. cit.*

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (QS. Al-Bayyinah: 7-8)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS. Al-Anfaal: 2)

فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا أَنفُسَكُمْ

Artinya: “Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.” (QS. Al-Maidah: 44)

Sesungguhnya Allah sangat memuji orang-orang yang mempunyai rasa takut kepada-Nya²⁵, melalui firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُونَ ﴿١٠﴾

²⁵ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *op. cit.*, h. 193

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka...*” (QS. Al-Mu’minun: 57)

Sampai firman-Nya:

أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْحَيٰتِ وَهُمْ هَٰذَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “*Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya*”. (QS. Al-Mu’minun: 61)

‘Aisyah ra, istri Nabi SAW, telah menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang makna ayat ini:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “*Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut.*” (QS. Al-Mu’minun: 60)

“Apakah mereka adalah orang-orang yang tadinya suka minum khamr dan suka mencuri?” Maka Nabi SAW menjawab:

لَا يَا بَنَاتِ الصَّٰدِقِ وَلَا كَنَّهُمُ الَّذِيْنَ يَصُوْمُونَ وَيُصَلُّونَ وَيَتَصَدَّقُونَ وَهُمْ يَخَافُونَ أَنْ

لَا يُقْبَلَ مِنْهُمْ

Artinya: “*Bukan seperti itu, hai putri Ash-Shidiq, melainkan mereka adalah orang-orang yang puasa, shalat, dan menunaikan zakat, namun demikian mereka merasa takut bila amal mereka tidak diterima.*” (HR. Tirmidzi)

لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعِقَابِ , مَا طَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ

وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ , مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ

Artinya: “*Seandainya seorang mukmin mengetahui siksa yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang mukmin pun yang menginginkan surga-Nya. Dan seandainya orang kafir itu mengetahui rahmat Allah, maka niscaya tidak ada seorang kafir pun yang berputus asa untuk mengharap surga-Nya.*” (HR. Muslim)

Sesungguhnya orang mukmin adalah seseorang yang terhimpun dalam dirinya suka memberi kebaikan dan takut kepada Allah, sedang orang munafiq adalah seorang yang terhimpun dalam dirinya suka berbuat kejahatan dan merasa aman dari adzab Allah.²⁶

Takut kepada Allah mempunyai fungsi yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan seorang Mukmin. Sebab ini membuatnya menghindari tindakan-tindakan maksiat. Dengan demikian, ini membuatnya terhindar dari kemurkaan dan azab Allah dan mendorongnya untuk melaksanakan ibadah-ibadah dan perbuatan-perbuatan yang shaleh, karena mengharapkan keridhaan Allah. Takut kepada Allah, pada akhirnya akan membuat terealisasikannya kedamaian psikis, karena dalam jiwa seorang mukmin penuh dengan perasaan harapan akan ampunan dari keridhaan Allah.²⁷

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ

أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Al-Fushshilat: 30)

4. Penyebab Yang Mendatangkan Rasa Takut Kepada Allah

Menanamkan rasa takut kepada Allah bukanlah merupakan tujuan, melainkan yang menjadi tujuannya ialah apa yang ditimbulkan olehnya sesudah itu, seperti mengerjakan kewajiban, tidak mau meninggalkannya, menjahui hal-hal yang diharamkan, dan tidak mau lagi melakukannya. Apabila lebih dari itu, masih bisa ditolerir bila ditambah dengan

²⁶ *Ibid.*, h. 193-194

²⁷ M. 'Ustman Najati, *op. cit.*, h. 76

mengerjakan hal-hal yang disunnahkan dan meninggalkan berbagai hal yang syubhat. Akan tetapi, apabila lebih dari itu, akan menjadi hal yang tercela; begitu pula halnya apabila kurang dari kriteria yang disebutkan di atas, dikategorikan kurang memadai dan tidak akan dapat mendatangkan hasil yang diharapkan.²⁸

Diantara penyebab yang dapat mendatangkan rasa takut kepada Allah²⁹ adalah:

- 1) Sebelumnya pernah melakukan dosa;
- 2) Khawatir melakukan kesembronoan dalam menunaikan kewajiban;
- 3) Mengkhawatirkan kesudahan yang bakal terjadi bilamana nanti kenyataannya akan menghasilkan sesuatu yang tidak diinginkan;
- 4) Mengagungkan dan membesarkan Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ﴿٥٠﴾

Artinya: "Mereka takut kepada Tuhan mereka yang berkuas atas mereka." (QS. An-Nahl: 50)

- 5) Takut kepada Allah SWT berkaitan dengan dua hal, yaitu:
 - Takut kepada adzab Allah;
 - Takut kepada Dzat Allah sendiri
- 6) Ancaman neraka jahannam, disebutkan oleh Allah melalui firman-Nya:

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًىٰ وَلَٰكِن حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ

جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap- tiap jiwa petunjuk bagi-Nya. Akan tetapi telah tetaplah perkataan (ketetapan) dari padaKu: "Sesungguhnya

²⁸ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *op. cit.*, h. 211

²⁹ *Ibid.*, h. 211-228

akan aku penuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama." (QS. AS-Sajdah: 13)

Ayat ini akan menimbulkan rasa takut dalam kalbu karena Allah Ta'ala telah bersumpah bahwa Dia benar-benar akan memenuhi neraka dengan mereka.

- 7) Merenungi kalam Allah dan sabda Rasul-Nya serta memperhatikan sirahnya. Tiada sesuatu pun yang lebih bermanfaat bagi seorang hamba untuk kehidupan di dunianya dan bekal berpulangnya nanti serta lebih dekat ke jalan keselamatannya selain memahami Al-Qur'an, banyak merenunginya, dan mengonsentrasikan pikiran untuk menalar makna ayat-ayat Kitabullah.
- 8) Memikirkan kebesaran Allah, karena sesungguhnya barang siapa yang memikirkan hal tersebut, niscaya dia merasa takut kepada Allah sebab dengan melaluinya dia akan melihat keagungan sifat-sifat-Nya dan menyaksikan kebesaran-Nya.


 وَيُحَذِّرُكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ

Artinya: "Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya." (QS. Ali 'Imran: 28)

Yakni takutlah kalian kepada-Nya dengan sebenar-benarnya melalui sifat-sifat, asma-asma, dan keadilan-Nya yang telah Dia perlihatkan kepada kalian.

- 9) Memikirkan kematian dan kekerasannya yang sangat dan bahwa kematian merupakan suatu keharusan, tiada jalan menghindar darinya.
- 10) Memikirkan nasib yang akan dialami sesudah kematiannya, yaitu di alam kuburnya yang penuh dengan hal-hal yang amat menakutkan.
- 11) Memikirkan saat manusia mendatangi hari kiamat beserta dengan segala kengerian yang terjadi di dalamnya.
- 12) Memikirkan hari ketika ahli nerakan dimasukkan ke dalam neraka dan seterusnya, dan juga semua kengerian dan kerasnya siksaan yang terdapat di dalamnya.

- 13) Hendaknya seorang hamba memikirkan dosa-dosanya dan tidak sampai melupakan bahwa Allah mencatat semuanya, tidak pernah meninggalkan barang kecil maupun barang besar dari dosa-dosa itu, melainkan Dia mencatat semuanya.
- 14) Jangan sampai meremehkan dosa-dosa kecil, tetapi pikirkanlah kesudahannya.
- 15) Hendaknya seorang hamba menyadari siapa tahu dia dihalang-halangi dari taubatnya oleh kematian yang mendadak merenggut nyawanya, sedang dia selalu menunda-nunda taubatnya, tenggelam dalam kesyubhatannya, menetapi kedurhakaanya, dan mengumbar syahwatnya sehingga terjermus ke dalam fitnah yang menyesatkan.
- 16) Mengkhawatirkan kesudahan yang buruk atau *suul khatimah*.
- 17) Bergaul dengan orang-orang yang dapat menumbuhkan dalam diri rasa takut kepada Allah, seperti orang-orang yang shalih dan para ulama.
- 18) Mendengar nasihat-nasihat dan khutbah-khutbah agama.
- 19) Memperlajari ilmu tentang Allah, asma-asma, sifat-sifat, dan kalam-Nya, serta sabda Rasul-Nya.
- 20) Berdo'a. Yang dimaksud ialah do'a Rasul SAW saat memohon kepada Allah agar menganugrahkannya rasa takut kepada-Nya.

B. Menyontek

1. Definisi Menyontek

Menyontek, secara sederhana dapat dimaknai sebagai penipuan atau melakukan perbuatan tidak jujur. Menyontek dapat dimaknai sebagai perilaku ketidakjujuran akademik. Menyontek atau *ngepek* menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.³⁰

³⁰ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 9.

Menurut Dellington menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). *Cheating* atau menyontek adalah melakukan ketidakjujuran atau tidak *fair* dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Sementara dalam definisi yang lebih terperinci, menyontek digolongkan ke dalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2), menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau *ngepek*, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. Defini lain tentang menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik atau kegiatan yang mempengaruhi proses penilaian.³¹

Perilaku menyontek yang serius meliputi: plagiat, membuat atau memalsukan karya yang telah dikerjakan atau dilakukan orang lain, atau menyalin beberapa kalimat atau materi tanpa izin dari yang bersangkutan.³²

Terdapat indikasi yang kuat bahwa teknologi modern (berbasis informasi dan telekomunikasi) seperti internet membuat perilaku menyontek semakin mudah dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan hasil negatif dari kemajuan perkembangan teknologi.³³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyontek

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau *plagiarism*, rendahnya *self-efficacy*, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral dimana siswa menganggap

³¹ *Ibid.*, h. 10-11.

³² *Ibid.*, h. 12.

³³ Dody Hartanto, *loc. cit.*

perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi.³⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah: tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.³⁵

Adapun faktor lain yang mempengaruhi menyontek adalah³⁶:

1) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

Pada dasarnya setiap siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang tinggi. Keinginan tersebut terkadang membuat mahasiswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

2) Keinginan untuk menghindari kegagalan

Ketakutan mendapat kegagalan di sekolah merupakan hal yang sering dialami oleh mahasiswa. Kegagalan yang muncul ke dalam bentuk (tidak lulus) tersebut memicu terjadinya perilaku menyontek.

3) Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

Sekolah atau institusi pendidikan lainnya dianggap hanya memberikan akses kepada mahasiswa yang cerdas dan berprestasi sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan menengah merasa tidak diperhatikan dan dilayani dengan baik.

4) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Peserta didik (mahasiswa) terkadang mendapatkan tugas secara bersamaan. Waktu penyerahan tugas yang bersamaan tersebut membuat mahasiswa tidak dapat membagi waktunya.

5) Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

³⁴ Dody Hartanto, *op. cit.*, h. 44

³⁵ Dody Hartanto, *loc. cit.*

³⁶ Dody Hartanto, *op. cit.*, h. 37-38

Perilaku menyontek di sekolah terkadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh mahasiswa maupun dosen. Karena itu, banyak mahasiswa yang membiarkan perilaku menyontek atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku ini.

Secara umum terdapat dua konsep yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyontek³⁷:

1) Ketakutan tidak meraih kesuksesan

Konsep pertama yang muncul ketika mahasiswa *mendapatkan tekanan* untuk melakukan sesuatu tetapi takut memperoleh kegagalan menjadi penyebab seseorang menyontek karena rendahnya keyakinan dalam diri mahasiswa. Keyakinan diri merupakan representasi seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan menghadapi rintangan. Rendahnya keyakinan diri pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang rendah untuk menyelesaikan tugas atau untuk bekerja keras dalam belajar.

2) Tidak adanya norma di kampus (sekolah)

Konsep kedua adalah bahwa *mahasiswa merasa terasing dari kampus* serta menjahui aturan dan prosedur yang telah ditetapkan di kampus. Hal tersebut muncul ketika mahasiswa mulai melihat dan mengidentifikasi apa yang terjadi di kampus mereka.

3. Bentuk Menyontek

Bentuk-bentuk dari menyontek ada berbagai macam menurut beberapa peneliti³⁸, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Norton, Tilley, Newstead, dan Franklyn-Stokes, diantaranya;
 - a) Membuat atau menyalin materi dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan terhadap sumber asli.
 - b) Membuat atau menyusun data.

³⁷ *Ibid.*, h. 38-39

³⁸ *Ibid.*, h. 18-20

- 2) Menurut Dawkins Robinson, Amburgey, Swank, dan Faulkner, diantaranya;
 - a) Menyalin dari internet.
 - b) Melakukan kolaborasi pada ujian *take-home* (padahal hal tersebut dilarang).
 - c) Menyalin pekerjaan teman ketika ujian sedang berlangsung.
 - d) Membuat jawaban untuk dapat disalin oleh teman sekelas.
 - e) Menerima jawaban dari orang lain yang telah menyelesaikan ujian.
- 3) Menurut Bennet, diantaranya; *Plagiarizing*, meliputi:
 - a) Menyalin sebagian kecil atau sebagian besar kalimat,
 - b) Menyalin seluruh paragraf atau menyalin beberapa paragraf,
 - c) Mengotak-atik referensi ,
 - d) Melakukan kerja sama ketika hal tersebut tidak diizinkan.
- 4) Menurut Franklyn-Stokes dan Newstead
 - a) Memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin hasil tugas atau pekerjaannya.
 - b) Mengerjakan pekerjaan orang lain.
 - c) Membuat atau menyalin pekerjaan tanpa mengetahui sumber atau mencantumkan *literature* yang digunakan.
 - d) Menyalin pekerjaan orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.
- 5) Menurut HoUinger dan Lanza-Kaduce
 - a) Mencari jawaban dengan melihat buku, bertanya kepada teman.
 - b) Memberikan atau menawarkan informasi atau jawaban tes.
 - c) Plagiasi.
 - d) Mempersiapkan jawaban atau catatan yang berkaitan dengan ujian.

4. Alasan Menyontek³⁹

a. Kurangnya pemahaman tentang plagiasi

Seseorang menyontek mungkin karena belum memahami apa yang dimaksud menyontek dan dampak yang akan muncul dari perilaku menyontek.

b. Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara efisien

Keinginan memperoleh nilai yang baik namun tidak disertai dengan kemauan berusaha karena sering muncul keinginan untuk mendapatkan hasil dengan cara yang singkat dan mudah.

c. Masalah *time management* atau pengaturan waktu

Individu yang tidak mampu mengelola waktu belajar dengan baik sehingga dapat terjebak dalam perilaku menyontek.

d. Permasalahan nilai yang dianut

Sebagian orang menilai bahwa menyontek merupakan perilaku yang biasa dan wajar dilakukan karena mereka sering melihat orang lain melakukan kegiatan ini dan tidak mendapatkan hukuman.

e. Menentang aturan yang sudah ada

Sebagian orang menentang aturan yang berlaku ketika ujian berlangsung untuk tidak menyontek karena kebutuhan mereka akan nilai yang tinggi tanpa perlu belajar.

f. Perilaku yang negatif pengajar dan kelas

Sebagian orang menilai perilaku pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat peserta didik kurang nyaman untuk belajar terkadang membuatnya tidak ingin memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar (guru, dosen) dan situasi dan kondisi kelas yang kurang baik juga dapat mempengaruhi semangat belajar sehingga membuat sebagian

³⁹ *Ibid.*, h. 40-44

peserta didik mengambil jalan pintas dengan menyontek ketika mengerjakan tugas dan ujian.

g. Adanya godaan untuk meraih keuntungan

Terkadang sebagian orang tergoda akan nilai yang tinggi dan sanjungan dari lingkungan sekitar akan prestasinya namun disisi lain ia tidak mau berusaha dengan rajin belajar dan hanya mengandalkan menyontek demi meraih keuntungan tanpa bersusah payah.

h. Kurangnya pencegahan

Bagi pengajar (guru, dosen) dan peserta didik (siswa, mahasiswa, dan seabainya) terkadang membiarkan terjadinya perilaku menyontek. Seharusnya pihak sekolah atau kampus membuat peraturan yang jelas mengenai hukuman atas perilaku menyontek.

i. Krisis individu

Rendahnya rasa keyakinan pada diri seseorang akan kemampuannya sehingga membuatnya mengambil jalan pintas untuk meraih nilai yang baik.

j. Tekanan dari teman sebaya

Teman sebaya di lingkungan kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek. Karena seseorang yang tidak mau memberikan jawaban atau mengikuti perilaku menyontek biasanya akan dijauhi atau bahkan mendapatkan kekerasan baik secara lisan maupun secara fisik.

k. Pandangan bahwa menyontek tidak memberikan dampak pada orang lain atau merugikan orang lain

Pelaku menyontek memiliki keyakinan bahwa perbuatannya tidak memberikan dampak atau merugikan orang lain karena ia merasa diuntungkan dan tak lagi memikirkan kerugian-kerugian yang akan dialami orang lain yang telah ia contek.

l. Menyontek terjadi karena erosi pelaku

Seseorang lebih mementingkan membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan ujian. Mereka melakukan perilaku menyontek karena mereka menganggap bahwa menyontek akan dimaafkan dan dianggap sebagai hal yang biasa, karena mereka dituntut untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Terjadinya kecurangan dalam tugas dan ujian dapat disebabkan oleh kurangnya kompetensi atau pengetahuan seseorang terhadap materi pelajaran atau tes tertentu.

m. Menyontek karena pembiaran oleh guru

Seseorang menyontek karena terkadang guru atau pengawas tidak mengawasi dengan baik dan membiarkan hal itu terjadi.

n. Menyontek karena tuntutan orang tua akan ranking

Terjadinya perilaku menyontek dikarenakan adanya tuntutan dari orang tua agar sang anak mendapatkan peringkat terbaik.

o. Menyontek merupakan pertarungan dalam diri

Perilaku menyontek merupakan hasil pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencarian kesempurnaan. Pertarungan yang terjadi menciptakan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik berdasar keadaan yang ada disekitarnya.

p. Menyontek karena masalah prokrastinasi

Perilaku menyontek banyak dilakukan oleh seorang peserta didik (mahasiswa) yang *prokrastinasi* yaitu mahasiswa yang suka menunda-nunda pekerjaan. Jadi ia mengambil jalan pintas dengan menyontek karena menyontek lebih mudah dibandingkan dengan seorang mahasiswa yang memiliki perencanaan studi dan menepati waktu belajar yang telah dibuat. Mahasiswa *prokrastinasi* tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas dan ujian yang diberikan oleh dosen. Akibatnya mahasiswa tersebut memilih cara negatif (menyontek) untuk menyelesaikan tugas serta ujian yang diberikan.

q. Menyontek dan tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang turut berperan dalam membentuk perilaku menyontek. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah diketahui lebih mudah terjerumus dalam permasalahan menyontek.

r. Menyontek dan SES (Status Ekonomi Sosial)

Mahasiswa dari perguruan tinggi swasta dilaporkan lebih sering menyontek dibanding dengan mahasiswa perguruan tinggi negeri.

s. Menyontek dan jenis kelamin

Laki-laki lebih berani menyontek dibandingkan dengan perempuan. Karena perempuan lebih memiliki standar moral yang tinggi dibandingkan laki-laki.

C. Hubungan antara *Khauf* dengan Perilaku Menyontek

Rasa takut (*khauf*) pada dasarnya timbul bukan karena penyebab melakukan suatu tindak kejahatan, melainkan karena sifat kebesaran dan kemuliaan yang pantas untuk ditakuti.⁴⁰ Menanamkan rasa takut kepada Allah bukanlah merupakan tujuan, melainkan yang menjadi tujuannya ialah apa yang ditimbulkan olehnya sesudah itu, seperti mengerjakan kewajiban, tidak mau meninggalkannya, menjahui hal-hal yang di haramkan, dan tidak mau lagi melakukannya.⁴¹ Takut kepada Allah akan memacu seorang hamba untuk giat mengerjakan amal shalih dengan perasaan yang tulus karena Allah dan tidak meminta imbalan dengan segera di dunia sehingga pahalanya tidak berkurang di akhirat nanti.⁴² *Khauf* dapat membuka mata hati seseorang untuk senantiasa mengingat Allah dan sadar bahwasanya Allah selalu mengetahui apa yang ia kerjakan.

Segala perbuatan amaliah didunia akan mempunyai perbedaan antara mereka yang tanpa *khauf* dibanding dengan mereka yang beribadah

⁴⁰ Muhammad bin Shalih Al-Munnajid, *op. cit.*, h. 180

⁴¹ *Ibid.*, h. 221

⁴² *Ibid.*, h. 202

disertainya, dengan demikian seorang hamba sangat memerlukan *khauf* untuk meningkatkan derajat ibadah kepada Allah. Jalan lurus pada agama akan dirasa layak dan tidak menekan bagi mereka yang berlandaskan dengan *khauf*, karena ke ikhasan yang tertanam begitu besar membuat mereka rela berkorban demi menjaga perintah Allah untuk dirinya. Menjaga perintah Allah menjadi hal yang tidak mereka pikirkan namun sudah mereka rasakan dihati sehingga secara spontan mereka akan melangkah menuju jalan Allah.

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa *khauf* amat besar manfaatnya bagi kesadaran umat manusia akan keberadaan Allah. Manfaat itu antara lain mencegah hawa nafsu dan mengeruhkan segala kesenangan. Lalu perbuatan maksiat yang sebelumnya disukai menjadi tidak disukai lagi. Dengan begitu terbakarlah syahwat dengan *khauf*.⁴³ Disamping itu menanamkan *khauf* dalam diri seseorang merupakan cara yang efektif untuk menimbulkan rasa takut dan rasa bersalah pada diri seseorang sehingga tidak nekat mengambil jalan pintas yaitu menyontek pada saat ujian berlangsung karena kesadarannya akan keberadaan Allah sehingga seseorang merasa takut untuk berbuat dosa.

Dengan tertanamnya *khauf* dalam diri dapat berpengaruh terhadap keberanian menyontek pada mahasiswa. Karena *khauf* dapat mengikat hawa nafsu sehingga membuat mahasiswa mampu untuk mengendalikan dirinya dari menyontek dan membangkitkan kesadaran untuk rajin belajar agar tidak lagi mengalami ketergantungan terhadap menyontek. Menyontek hanya akan membuat belajarnya sia-sia karena tidak mendapatkan pemahaman apapun atas apa yang selama ini telah dipelajari oleh mahasiswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban

⁴³ Al Ghazali, *op. cit.*, h. 44

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data,⁴⁴ sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa sikap *khauf* mempengaruhi perilaku menyontek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

B. Identitas Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.²

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

1. *Variabel Independen* (variabel X), merupakan variabel inti atau variabel bebas yaitu “*khauf*”.

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003), h. 13

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2. h. 38.

2. *Variabel Dependen* (variabel Y), merupakan variabel terikat³ yaitu “perilaku menyontek”.

C. Definisi Operasional Variabel

- a. *Khauf* adalah suatu sikap mental takut kepada Allah. Dimana seseorang merasakan kecemasan, kekhawatiran disaat seseorang melakukan kesalahan. Khauf timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya dan takut terhadap siksa Allah. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Al-Ghazali dengan aspek sebagai berikut :
 1. Ma’rifat kepada Allah dan sifat-sifatNya, dengan indikator:
 - a. Mengagungkan asma Allah
 - b. Menjauhkan diri dari kemaksiatan
 2. Memeluk ketaatan kepada Allah, dengan indikator :
 - a. Melaksanakan perintah Allah
 - b. Merenungi kalam Allah dan sabda Rasul-Nya
- b. Menyontek adalah melakukan ketidakjujuran dalam rangka meraih keuntungan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya demi mendapatkan keuntungan (nilai yang tinggi). Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock dengan aspek sebagai berikut:
 1. Memberikan, mengambil, atau menerima informasi, dengan indikator:
 - a. Meminta jawaban kepada teman atau meniru pekerjaan teman.
 2. Menggunakan materi yang dilarang, dengan indikator:

³ *Ibid.*, h. 61

- a. Membawa catatan kecil pada kertas atau anggota tubuh, membawa buku catatan maupun buku cetak.
 - b. Menggunakan handphone untuk akses internet atau untuk membuat catatan didalamnya.
3. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam proses akademik, dengan indikator:
- a. Sikap lemah pengawas dalam pengawasan saat ujian.
 - b. Kurangnya ketegasan dalam memberikan sanksi bagi pelaku menyontek

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang dengan jumlah mahasiswa 304 mahasiswa yang terbagi dalam 10 kelas.

**TABEL 1: JUMLAH MAHASISWA TASAWUF DAN
PSIKOTERAPI FAKULTAS USHULUDDIN UIN
WALISONGO SEMARANG**

No.	Angkatan/Kelas	Jumlah	Total
1.	2010 A	27	52
	2010 B	25	
2.	2011 A	17	35
	2011 B	18	
3.	2012 A	25	50
	2012 B	25	

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

4.	2013 A	40	80
	2013 B	40	
5.	2014 A	43	87
	2014 B	44	
TOTAL		304	304

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian populasi. Maka yang menjadi objek penelitian di sini adalah mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sample penelitian. Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15 % atau 20-25% atau lebih. Mengacu dari teori di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 12% dari jumlah populasi yang ada.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁶ Sample yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi, dengan jumlah keseluruhan sampel 36.

E. Metode Pengambilan Data

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131

⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 82

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷ Jawaban dari setiap instrument ini memiliki gradasi dari yang tertinggi (sangat positif) sampai yang terendah (sangat negatif). Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, pada skala satu (mengukur tingkat *khauf*), yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dan pada skala dua (mengukur perilaku menyontek), yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT KHAUF DAN PERILAKU MENYOTEK

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal- hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal- hal negatif yakni tidak mendukung

⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h. 134

atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.⁸ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

1. Skala *khauf*, yang mana skala ini mengacu pada teorinya Al-Ghazali dengan aspek sebagai berikut:

TABEL 3: BLUE PRINT SKALA KHAUF

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Ma'rifat kepada Allah dan sifat-sifatNya	- Mengagungkan asma Allah	1, 3, 4, 5, 11	7, 8, 9, 17, 19
	- Menjauhkan diri dari kemaksiatan	2, 12, 13, 14, 15	6*, 10, 16, 18, 20
Memeluk ketaatan kepada Allah	- Melaksanakan perintah Allah	24, 28, 29, 35, 39, 40	21, 26, 27, 33
	- Merenungi kalam Allah dan sabda Rasul-Nya	22, 23, 30, 31, 34, 36, 37, 38	25, 32,

*) aitem yang gugur

2. Skala perilaku menyontek, yang mana skala ini mengacu pada teori Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, dengan aspek sebagai berikut:

⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. I, 2005), h. 98

TABEL 4: BLUE PRINT SKALA MENYONTEK

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Memberikan, mengambil atau menerima informasi	- Meminta jawaban kepada teman atau meniru pekerjaan teman	1*, 2*, 3*, 7	4, 8
Menggunakan materi yang dilarang	- Membawa catatan kecil pada kertas atau anggota tubuh, membawa buku catatan maupun buku cetak	12, 14, 15	16, 17, 19, 20
	- Menggunakan handphone untuk akses internet atau untuk membuat catatan didalamnya	10, 13	5, 6, 9, 11*, 18
Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam proses akademik	- Sikap lemah pengawas dalam pengawasan saat ujian - Kurangnya ketegasan dalam memberikan sanksi bagi pelaku menyontek	24*, 25*, 26, 27, 28 36, 37, 39*	21, 22*, 23, 29, 30, 35 31*, 32, 33, 34*, 38*, 40*

*) aitem yang gugur

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.⁹ Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.¹¹

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹² Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dilakukan terhadap mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi kelas B pada angkatan 2010-2014 yang masing-masing angkatan diwakili oleh 6 mahasiswa, dengan jumlah keseluruhan 30 mahasiswa. Uji instrument ini

⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 5

¹⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 173

¹¹ *Ibid.*, h. 177

¹² Sugiyono, *op.cit.*, h. 168.

dilakukan pada tanggal 5 Januari 2015. Skala disebar sebanyak 30 dan kembali kepeneliti sebanyak 30. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah di susun.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 40 aitem dari skala *khauf*, terdapat 39 aitem yang valid dan 1 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,374 sampai dengan 0,699, aitem yang gugur adalah nomor 6. Adapun koefisiensi korelasi yang gugur adalah 0,280.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 40 aitem skala menyontek terdapat 28 aitem skala yang valid dan 12 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisiensi korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,366 sampai dengan 0,712. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 3, 11, 22, 24, 25, 31, 34, 38, 39, 40. Adapun koefisiensi korelasi yang gugur ialah -0,55 sampai dengan 0,322.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Jadi reliabilitas menyangkut ketetapan alat ukur.¹³

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, Cet I, 2011), h. 81

mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹⁴ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁵ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹⁶

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For Service Solution*) 16,0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

TABEL 5: RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMENT

¹⁴ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1999), h. 83

¹⁵ *Ibid.*, h. 87

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009, h. 133

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang	<i>Khauf</i>	0,930	<i>Reliable</i>
	Menyontek	0,925	<i>Reliable</i>

G. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka–angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variable terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, atau variabel independent. Variabel yang dipengaruhi sering disebut variabel terikat atau variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang adalah salah satu fakultas yang ada di antara 7 fakultas dilingkungan UIN Walisongo Semarang. Fakultas ini semula merupakan Fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa Drs. CHOZIN MAHMUD dkk, di bawah naungan suatu Yayasan Swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang tertua di Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi kemudian Fakultas ushuluddin di Tegal ini bergabung dengan UIN Walisongo, mengingat bahwa di Semarang belum ada Fakultas Ushuluddin.

Penggabungan ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 2 Mei Tahun 1970 Nomor 53/70 tentang pembentukan panitia penegerian Fakultas Ushuluddin Walisongo Cabang Tegal, dan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 30 September 1970 Nomor 254/70 tentang penegerian Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Cabang Tegal. Secara resmi mulai pada saat itu (30-9-1970) Status Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi negeri dan berada dilingkungan UIN Walisongo Semarang.

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari UIN Walisongo Semarang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 25 Februari Tahun 1974 Nomor 17 Tahun 1974 Fakultas Ushuluddin Cabang Tegal dipindahkan ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak Tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dan kegiatan pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang,

sedangkan mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal sampai selesai program sarjana muda. Oleh karena itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang dan baru setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas di pusatkan di Semarang, baik yang menyangkut Administrasi Tata Usaha maupun Akademik dan Kemahasiswaan.¹

2. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

(Kampus 2)

- Sebelah Timur : Gedung Fakultas Tarbiyah
- Sebelah Utara : Segaran
- Sebelah Barat : Persawahan
- Sebelah Selatan : Perumahan Bank Niaga

3. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin

- a. Laboratorium
- b. Perpustakaan
- c. Pusat kegiatan mahasiswa
- d. Ruang konsultan psikoterapi
- e. Ruang dekan
- f. Ruang kuliah
- g. Kamar mandi

4. Visi, misi dan tujuan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

a. Visi

Adapun visi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi adalah “Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi Berbasis pada Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).

b. Misi

¹ Kenangan Dwidawasarsa IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1990, h. 82

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner.
- 2) Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- 4) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Tasawuf dan Psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan riset Tasawuf dan Psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang harmonis, religius, sehat jasmani dan ruhani.
- 4) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional.

d. Sasaran

- 1) Mampu menjelaskan dasar-dasar ilmu tasawuf secara mendalam.
- 2) Mampu menjelaskan hubungan antara tasawuf dan kejiwaan.
- 3) Mampu menjelaskan secara ilmiah beragam gangguan keagamaan yang dialami masyarakat baik dengan pendekatan tasawuf maupun psikologi.
- 4) Mampu menjelaskan teknik-teknik konseling dalam berbagai pendekatan, baik tasawuf maupun psikologi
- 5) Mampu menjelaskan beragam terapi kejiwaan baik dalam perspektif tasawuf maupun psikoterapi.

- 6) Mampu memahami beragam pengalaman keagamaan atau spiritual yang dialami baik oleh individu maupun masyarakat.
- 7) Mampu mendiagnosa gangguan kejiwaan yang dialami oleh individu dan problem-problem sosial keagamaan yang dialami masyarakat.
- 8) Mampu memberikan konseling terhadap problem problem yang dialami masyarakat, baik dalam hubungannya dengan individu, rumahtangga maupun kemasyarakatan.
- 9) Mampu menerapkan beragam metode, teknik dan pendekatan penelitian khususnya dalam kaitannya dengan kasus-kasus kejiwaan, keagamaan dan kemasyarakatan.

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang pada tanggal 5 Januari 2015 dan data diperoleh 36 sampel dari hasil random terhadap mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dengan jumlah 304. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data – data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, di dapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 6: DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Khauf	36	60.00	89.00	149.00	4107.00	1.1408E2	2.03399	12.20392	148.936

menyontek	36	47.00	56.00	103.00	2733.00	75.9167	2.03789	12.22731	149.507
Valid N (listwise)	36								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Khauf*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 39 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 39 \times 1 = 39$
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 39. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 39 \times 4 = 156$
- Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $156 - 39 = 117$
- Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $117 : 4 = 29,25$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

39 68,25 97,50 126,75 156,00

Gambar tersebut dibaca :

Interval	39 – 68,25	= sangat rendah
	68,25 – 97,50	= rendah
	97,50 – 126,75	= tinggi
	126,75 – 156,00	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 3 mahasiswa (dengan skor nilai 89,00-97,00) dalam kondisi *khauf* yang rendah, 28 mahasiswa (dengan skor 101,00-126,00) dalam kondisi *khauf* yang tinggi dan 5 mahasiswa (dengan skor nilai 127,00-149,00) dalam kondisi *khauf* yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi *khauf* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.00 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Menyontek

- Nilai batas minimum, mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 28. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 28 \times 1 = 28$
- Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 28. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 28 \times 4 = 112$
- Jarak antara batas maksimum – minimum = $112 - 28 = 84$
- Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $84 : 4 = 21$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccccc} 28 & 49 & 70 & 91 & 112 & \\ \hline \end{array}$$

Gambar tersebut dibaca :

Interval 28 – 49 = sangat rendah

49 – 70 = rendah

70 – 91 = tinggi

91 – 112 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 14 mahasiswa (dengan skor nilai 56,00-70,00) dalam kondisi berperilaku menyontek yang rendah, 18 mahasiswa (dengan skor 72,00-90,00) dalam kondisi berperilaku menyontek yang tinggi dan 4 mahasiswa (dengan skor nilai 94,00-103,00) dalam kondisi berperilaku menyontek yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi perilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.00 for windows pada lampiran.

**TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS
DESKRIPSI DATA**

Kategori	Variabel (36 mahasiswa)	
	<i>Khauf</i> (X)	Perilaku Menyontek (Y)
Sangat rendah	-	-
Rendah	3 (8%)	14 (39%)
Tinggi	28 (78%)	18 (50%)
Sangat tinggi	5 (14%)	4 (11%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Dari data variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8: UJI NORMALITAS

		khauf	menyontek
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.1408E2	75.9167
	Std. Deviation	1.22039E1	12.22731
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.090
	Positive	.096	.090
	Negative	-.059	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.932
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *khauf* diperoleh nilai KS- $Z=0,578$ dengan taraf signifikansi $0,892$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *khauf* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala menyontek

diperoleh nilai $KS-Z = 0,540$ dengan taraf signifikansi $0,932$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data menyontek memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *khauf* terhadap perilaku menyontek diperoleh (f_{linier}) = 13.543 dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9: HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menyontek * khauf	Between Groups (Combined)	3799.083	22	172.686	1.566	.203
	Linearity	1493.549	1	1493.549	13.543	.003
	Deviation from Linearity	2305.535	21	109.787	.996	.519
Within Groups		1433.667	13	110.282		
Total		5232.750	35			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh skala *khauf* terhadap perilaku menyontek dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

TABEL 10: HASIL UJI REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
menyontek	75.9167	12.22731	36
Khauf	1.1408E2	12.20392	36

Correlations

		menyontek	Khauf
Pearson Correlation	Menyontek	1.000	.534
	Khauf	.534	1.000
Sig. (1-tailed)	Menyontek	.	.000
	Khauf	.000	.
N	Menyontek	36	36
	Khauf	36	36

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	khauf ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: menyontek

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.264	10.48697

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.264	10.48697

a. Predictors: (Constant), *khauf*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1493.549	1	1493.549	13.581	.001 ^a
	Residual	3739.201	34	109.977		
	Total	5232.750	35			

a. Predictors: (Constant), *khauf*

b. Dependent Variable: menyontek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.851	16.663		.891	.379
	<i>Khauf</i>	.535	.145	.534	3.685	.001

a. Dependent Variable: menyontek

Berdasarkan uji regresi linier sederhana pengaruh *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi diperoleh nilai koefisien Regresi $R=0,534$, serta nilai $F=13.581$, dengan $sig=0,001$. Sehingga dari data tersebut maka hipotesis ditolak karena terdapat pengaruh positif antara *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2= 0,285$ yang menunjukkan adanya 28,5% variabel perilaku menyontek yang dipengaruhi oleh sikap *khauf*.

Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi berupa :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel dependent yang diprediksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X= variabel independent

$$Y = 14.851 + 0,535X$$

Harga 14.851 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan sikap *khauif*, maka perilaku menyontek akan mencapai 14.851. Adapun harga 0,535 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk sikap *khauif*, maka akan ada kenaikan perilaku menyontek sebesar 0,535.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olahan data secara statistik pada variabel *khauif* dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *khauif* diperoleh 28 subjek dari 36 subjek atau 78% dengan interval skor nilai berkisar antara 101,00 – 126,00 memiliki tingkat *khauif* yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *khauif* pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Khauif adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti,

merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana; tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan lain-lain); dan gelisah atau khawatir.² Menurut Al-Ghazali *khauf* adalah suatu getaran dalam hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai.³ *Khauf* merupakan pemicu semangat untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang.⁴ Rasa takut mendorong untuk takwa kepada Allah, mencari Ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan perintahnya. Oleh karena itu, *khauf* merupakan penyangga iman.⁵

Menurut Ibnu Wazir sesungguhnya rasa takut itu akan membawa pada keamanan, maka tidak ada jalan untuk mendapatkan keamanan kecuali hanya dengan takut kepada Allah, dan takut kepada Allah adalah lambang bagi orang-orang yang shalih.⁶

Adapun hasil olahan data secara statistik dalam variabel perilaku menyontek, dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel perilaku menyontek diperoleh 18 subjek dari 36 subjek atau 50 % dengan interval skor nilai berkisar antara 72,00-90,00 memiliki tingkat perilaku menyontek yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat berperilaku menyontek pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Menyontek atau *ngepek* menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.⁷

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 436, 888

³ Al-Ghazali, *Minhaj Al-‘Abidin*, terj. Moh. Syamsi Hasan dengan judul *Minhaj Al-‘Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, (Surabaya: penerbit Amelia Surabaya, 2006), h. 256

⁴ *Ibid.*, h. 15

⁵ M. ‘Ustman Najati, *al-Qur’an wa ‘Ilmu Nafsi*, terj. Ahmad Rofi’ ‘Ustmani dengan judul *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: PenerbitPustaka, 1982), h. 71

⁶ M. ‘Ustman Najati, *loc. cit.*

⁷ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 9.

Menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur) dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Kemudian adapun definisi yang lebih terperinci, dan digolongkan ke dalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2), menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau *ngepek*, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. Defini lain tentang menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik atau kegiatan yang mempengaruhi proses penilaian.⁸

Perilaku menyontek yang serius meliputi: plagiat, membuat atau memalsukan karya yang telah dikerjakan atau dilakukan orang lain, atau menyalin beberapa kalimat atau materi tanpa izin dari yang bersangkutan.⁹

Terdapat indikasi yang kuat bahwa teknologi modern (berbasis informasi dan telekomunikasi) seperti internet membuat perilaku menyontek semakin mudah dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan hasil negatif dari kemajuan perkembangan teknologi.¹⁰ Di Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi banyak diajarkan ilmu tasawuf yang dapat menganugrahkan rasa takut pada-Nya untuk mencapai ridha-Nya, namun masih saja mahasiswa mengambil jalan pintas untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu *khauf* dan perilaku menyontek menunjukkan retan skor yang sama. Maka pengaruh negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat *khauf* maka semakin rendah perilaku menyontek pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya mayoritas mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi ada pada tingkatan *khauf* yang rendah. Karena

⁸ *Ibid.*, h. 10-11

⁹ *Ibid.*, h. 12

¹⁰ Dody Hartanto, *loc. cit.*

berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang masih menyontek dalam menyelesaikan tugas kuliah untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Menyontek merupakan kebiasaan buruk yang sudah menjadi budaya bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut dilakukan karena mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga memilih untuk menyontek.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,534$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$). hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Dan hasil tersebut diatas tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, karena hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat korelasi negatif namun berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi positif maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya korelasi positif yang signifikan antara *khauf* terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Dikarenakan mahasiswa tidak mampu untuk mengendalikan dirinya dari menyontek dan membangkitkan kesadaran untuk rajin belajar agar tidak lagi mengalami ketergantungan terhadap menyontek. Padahal perilaku menyontek hanya akan membuat belajarnya sia-sia karena tidak mendapatkan pemahaman apapun atas apa yang selama ini telah dipelajari oleh mahasiswa.

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor R Square sebesar 0,285 artinya variabel bebas (sikap *khauf*) mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 28,5 %. Secara umum kesimpulan tingkat sikap *khauf* mahasiswa berada dalam kategori rendah. Adapun perbedaan tingkat perilaku menyontek mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain sikap *khauf* dengan prosentase sebesar 71,5 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variabel *khauf* diperoleh 28 subjek dari 36 subjek atau 78% dengan interval skor nilai berkisar antara 101,00 – 126,00 memiliki tingkat *khauf* yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *khauf* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.
- 2) Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variabel menyontek diperoleh 18 subjek dari 36 subjek atau 50% dengan interval skor nilai berkisar antara 72,00 – 90,00 memiliki kondisi perilaku menyontek yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.
- 3) Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini diperoleh koefisien regresi sebesar 0,534, serta nilai $F = 13.581$ dengan signifikan $0,001 < 0,01$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Penelitian ini mendapat nilai $R^2 = 0,285$ yang menunjukkan adanya sumbangan efektif pengaruh variabel *khauf* terhadap perilaku menyontek sebesar 28,5%. Dari data di atas terbukti bahwa pengaruh *khauf* sangat sedikit. Sehingga hal tersebut tetap saja mendorong mahasiswa untuk menyontek karena sudah dijadikannya suatu kebutuhan karena krisisnya kepercayaan diri seorang mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Jadi, pengaruh *khauf* terhadap perilaku menyontek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

kurang kuat karena sumbangan *khauf* terhadap perilaku menyontek hanya sebesar 28,5%.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi hendaknya lebih meningkatkan sikap *khauf* agar mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menyontek.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:
 - a. Peneliti disarankan agar mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat memperkaya hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang banyak, sehingga bisa diambil sample beberapa persen dari jumlah populasi agar menghasilkan penelitian yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variabel *khauf* diperoleh 28 subjek dari 36 subjek atau 78% dengan interval skor nilai berkisar antara 101,00 – 126,00 memiliki tingkat *khauf* yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *khauf* pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.
- 2) Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variabel menyontek diperoleh 18 subjek dari 36 subjek atau 50% dengan interval skor nilai berkisar antara 72,00 – 90,00 memiliki kondisi perilaku menyontek yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat menyontek pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.
- 3) Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini diperoleh koefisien regresi sebesar 0,534, serta nilai $F = 13.581$ dengan signifikan $0,001 < 0,01$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Penelitian ini mendapat nilai $R^2 = 0,285$ yang menunjukkan adanya sumbangan efektif pengaruh variabel *khauf* terhadap perilaku menyontek sebesar 28,5%. Dari data di atas terbukti bahwa pengaruh *khauf* sangat sedikit. Sehingga hal tersebut tetap saja mendorong mahasiswa untuk menyontek karena sudah dijadikannya suatu kebutuhan karena krisisnya kepercayaan diri seorang mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Jadi, pengaruh *khauf* terhadap perilaku menyontek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

kurang kuat karena sumbangan *khauf* terhadap perilaku menyontek hanya sebesar 28,5%.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi hendaknya lebih meningkatkan sikap *khauf* agar mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menyontek.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:
 - a. Peneliti disarankan agar mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat memperkaya hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang banyak, sehingga bisa diambil sample beberapa persen dari jumlah populasi agar menghasilkan penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alawiyah, Hasnatul, “Pengaruh *Self-Efficacy*, Konformitas dan *Goal Orientation* terhadap Perilaku Menyontek (*Cheating*) Siswa MTs Al-Hidayah Bekasi”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1758/1/HASNATUL%20%27ALAWIYAH-FPS.pdf>
- Al Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Yaqub dengan judul: *Ihya' Al-Ghazali*, jilid VII, cet. III, (Jakarta: C.V Faizan, 1985)
- Al-Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin*, terj. Moh. Syamsi Hasan dengan judul *Minhaj Al-'Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, (Surabaya: penerbit Amelia Surabaya, 2006)
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih, *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006)
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997)
- Hartanto, Dody, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Jumantoro, Totok, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Penerbit Amzah, 2005)
- Kenangan Dwidasawarsa IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1990
- Najati, M. ‘Ustman, *al-Qur'an wa 'Ilmu Nafsi*, terj. Ahmad Rofi' ‘Ustmani dengan judul *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: PenerbitPustaka, 1982)
- Puspitasari, Shanty “*Konsep Khauf dan Raja' Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulam - Din Sebagai Terapi Terhadap Gangguan Kecemasan*”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2011)

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtpaiain-gdl-shantypusp-6532&q=khauf>

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009

Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1999)

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, Cet I, 2011)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Yunissa, Raden Adisty, “Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek Pada Mahasiswa”, *Skripsi*, (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2012)

<http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/>

Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
	khauf	36	60.00	89.00	149.00	4107.00	1.1408E2	2.03399	12.20392
menyontek	36	47.00	56.00	103.00	2733.00	75.9167	2.03789	12.22731	149.507
Valid N (listwise)	36								

Rata2

Statistics

		khauf	menyontek
N	Valid	36	36
	Missing	0	0

khauf

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	2.8	2.8	2.8
	93	1	2.8	2.8	5.6
	97	1	2.8	2.8	8.3
	101	1	2.8	2.8	11.1
	102	2	5.6	5.6	16.7
	104	1	2.8	2.8	19.4
	106	2	5.6	5.6	25.0
	108	3	8.3	8.3	33.3
	109	2	5.6	5.6	38.9
	111	2	5.6	5.6	44.4
	112	2	5.6	5.6	50.0
	113	1	2.8	2.8	52.8
	114	1	2.8	2.8	55.6
	117	4	11.1	11.1	66.7

118	2	5.6	5.6	72.2
120	2	5.6	5.6	77.8
124	2	5.6	5.6	83.3
126	1	2.8	2.8	86.1
127	1	2.8	2.8	88.9
128	1	2.8	2.8	91.7
131	1	2.8	2.8	94.4
139	1	2.8	2.8	97.2
149	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

menyontek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	2.8	2.8	2.8
57	1	2.8	2.8	5.6
60	1	2.8	2.8	8.3
61	1	2.8	2.8	11.1
62	1	2.8	2.8	13.9
63	1	2.8	2.8	16.7
65	1	2.8	2.8	19.4
66	2	5.6	5.6	25.0
67	2	5.6	5.6	30.6
68	1	2.8	2.8	33.3
69	1	2.8	2.8	36.1
70	1	2.8	2.8	38.9
72	1	2.8	2.8	41.7
73	1	2.8	2.8	44.4
74	3	8.3	8.3	52.8
75	1	2.8	2.8	55.6
76	1	2.8	2.8	58.3
77	1	2.8	2.8	61.1
78	1	2.8	2.8	63.9

82	2	5.6	5.6	69.4
83	1	2.8	2.8	72.2
84	1	2.8	2.8	75.0
85	1	2.8	2.8	77.8
87	2	5.6	5.6	83.3
89	1	2.8	2.8	86.1
90	1	2.8	2.8	88.9
94	1	2.8	2.8	91.7
96	1	2.8	2.8	94.4
101	1	2.8	2.8	97.2
103	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		khauf	menyontek
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.1408E2	75.9167
	Std. Deviation	1.22039E1	12.22731
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.090
	Positive	.096	.090
	Negative	-.059	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.932
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linier

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
menyontek * khauf	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Report

menyontek

khauf	Mean	N	Std. Deviation
89	82.0000	1	.
93	85.0000	1	.
97	67.0000	1	.
101	76.0000	1	.
102	60.5000	2	.70711
104	73.0000	1	.
106	66.0000	2	5.65685
108	73.6667	3	10.06645
109	73.5000	2	23.33452
111	61.0000	2	7.07107
112	65.5000	2	.70711
113	74.0000	1	.
114	84.0000	1	.
117	77.0000	4	8.83176
118	75.5000	2	2.12132
120	67.5000	2	.70711
124	87.5000	2	19.09188
126	82.0000	1	.
127	87.0000	1	.
128	96.0000	1	.
131	87.0000	1	.
139	94.0000	1	.
149	1.0300E2	1	.
Total	75.9167	36	12.22731

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menyontek * khauf	Between Groups	(Combined)	3799.083	22	172.686	1.566	.203
		Linearity	1493.549	1	1493.549	13.543	.003
		Deviation from Linearity	2305.535	21	109.787	.996	.519
	Within Groups		1433.667	13	110.282		
	Total		5232.750	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
menyontek * khauf	.534	.285	.852	.726

Uji Regresi**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
menyontek	75.9167	12.22731	36
khauf	1.1408E2	12.20392	36

Correlations

		menyontek	khauf
Pearson Correlation	menyontek	1.000	.534
	khauf	.534	1.000
Sig. (1-tailed)	menyontek	.	.000
	khauf	.000	.
N	menyontek	36	36
	khauf	36	36

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	khauf ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: menyontek

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.264	10.48697

a. Predictors: (Constant), khauf

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1493.549	1	1493.549	13.581	.001 ^a
	Residual	3739.201	34	109.977		
	Total	5232.750	35			

a. Predictors: (Constant), khauf

b. Dependent Variable: menyontek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.851	16.663		.891	.379
	khauf	.535	.145	.534	3.685	.001

a. Dependent Variable: menyontek

Lampiran A: Skala Uji Coba *Khauf* dan Perilaku Menyontek

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda (X) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah:

SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan anda.

S : Jika pernyataan tersebut Sesuai dengan anda.

TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan anda.

STS : Jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan Anda.

3. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

.....Selamat Mengerjakan.....

Skala I

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengamalkan asmaul husna				
2.	Saya khawatir melakukan kesembronoan dalam menunaikan kewajiban				
3.	Setiap usai shalat saya selalu menyempatkan untuk berdzikir atau berwirid				
4.	Saya selalu bersyukur kepada Allah atas apa				

	yang dilimpahkannya				
5.	Saya selalu ingat akan kekuasaan Allah terhadap semua makhluknya				
6.	Saya mudah tersulut amarah				
7.	Saya tidak pernah menghiraukan nasib sesama kaum muslimin				
8.	Saya sering lupa menyebut asma Allah				
9.	Saya sering menutupi kesalahan saya				
10.	Kadang-kadang saya suudzon dengan orang yang belum saya kenal				
11.	Hati saya bergetar setiap kali mendengar asma Allah disebutkan				
12.	Saya senang menjaga silaturrahim dengan sesama				
13.	Saya tidak berani meremehkan dosa-dosa kecil				
14.	Saya selalu menjauhi dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT				
15.	Saya senang mendengarkan nasihat-nasihat dan khutbah agama				
16.	Saya jarang membayar hutang puasa ramadhan				
17.	Saya terkadang mengingkari janji				
18.	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
19.	Kadang-kadang saya merasa malas beribadah				
20.	Saya senang melihat orang lain susah, dan susah melihat orang lain senang				
21.	Saya terkadang sombong dalam berbicara				
22.	Saya selalu bangun tengah malam untuk shalat malam				

23.	Saya selalu berdo'a memohon kepada Allah agar menganugrahkan rasa takut kepada-Nya				
24.	Saya suka mempelajari ilmu tentang Allah, asma-asma, sifat-sifat, dan kalam-Nya serta sabda Rasul-Nya				
25.	Saya jarang membaca Al-Qur'an				
26.	Terkadang saya masih suka bersikap pamer				
27.	Saya terkadang mengingkari takdir				
28.	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang dapat menumbuhkan dalam diri rasa takut kepada Allah				
29.	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan amal kebaikan				
30.	Saya takut akan ancaman neraka Jahannam bagi manusia yang durhaka pada Allah				
31.	Saya selalu mengingat betapa beratnya siksa Allah bagi orang-orang yang durhaka				
32.	Saya masih enggan bershadaqah				
33.	Saya terkadang lupa shalat ketika sedang asyik dengan kesibukan saya				
34.	Ketika membaca Al-Qur'an saya mendapat ketenangan batin				
35.	Saya merasa malu kepada Allah, jika saya berbuat maksiat				
36.	Saya percaya bahwa Allah akan membalas segala perbuatan baik seseorang				
37.	Saya dihantui rasa berdosa jika lalai dalam beribadah				
38.	Saya selalu menghindari hal-hal yang subhat				
39.	Saya selalu menjaga tutur kata dan perbuatan				

	dari perilaku maksiat yang dilarang oleh Allah				
40.	Saya selalu berani menghadapi setiap rintangan, sepanjang untuk membela kebenaran				

Skala II

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu tenang dalam menjalani ujian				
2.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
3.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada meniru pekerjaan orang lain				
4.	Saya menyalin jawaban teman tanpa sepengetahuannya				
5.	Saya merasa tidak ada gunanya belajar dengan sungguh-sungguh				
6.	Saya suka memanfaatkan kecanggihan teknologi				
7.	Saya tidak suka menyalin hasil karya orang lain				
8.	Saya bertukar jawaban dengan teman sekelas ketika ujian				
9.	Saya senang membawa handphone ketika ujian karena itu dapat membantu saya				
10.	Saya enggan memanfaatkan handphone ketika ujian				
11.	Kadang-kadang saya mengakses internet lewat handphone ketika ujian				
12.	Saya selalu belajar dengan rajin				
13.	Saya menon-aktifkan handphone ketika ujian				
14.	Saya tidak membawa buku ketika ujian				
15.	Saya yakin dengan jawaban yang saya miliki				

16.	Kadang-kadang saya berpura-pura ijin ke kamar mandi untuk membuka catatan				
17.	Saya membawa buku catatan dalam kelas ketika ujian				
18.	Saya suka memanfaatkan handphone ketika ujian				
19.	Saya suka membuat catatan pada kertas kecil ketika ujian				
20.	Saya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik ketika ujian				
21.	Saya pura-pura berfikir ketika ujian agar tidak dicurigai pengawas				
22.	Saya tidak merasa takut dengan pengawas ketika ujian				
23.	Saya memanfaatkan kelonggaran dalam pengawasan saat ujian				
24.	Saya sangat berhati-hati ketika ujian agar pengawas tidak menegur saya				
25.	Saya mengharapkan pengawasan yang baik dan tegas ketika ujian				
26.	Saya tetap tenang ketika ujian meskipun tidak di jaga oleh pengawas				
27.	Saya menghargai peran pengawas saat ujian				
28.	Saya mengharapkan pengawasan yang adil dan bijaksana dalam ujian				
29.	Saya senang ketika mengawas mulai kantuk				
30.	Saya suka memanfaatkan kelengahan pengawas				
31.	Saya merasa bahwa pengawas terlalu cuek terhadap gerak-gerik mahasiswa ketika ujian				
32.	Saya berpendapat bahwa pelanggaran peraturan dalam proses ujian merupakan hal yang wajar				
33.	Saya merasa bahwa pemberlakuan hukuman bagi pelanggaran hanya bersifat tertulis, tanpa				

	praktek				
34.	Saya merasa sikap cuek pengawas disalahgunakan oleh mahasiswa ketika ujian				
35.	Saya memanfaatkan kesibukan yang dilakukan oleh pengawas ketika ujian				
36.	Saya tidak berani menanggung resiko, sehingga saya tetap yakin atas usaha dan kerja keras saya ketika ujian				
37.	Saya takut melanggar peraturan ketika ujian karena selain mengurangi nilai, akan mencoreng nama baik saya				
38.	Saya merasa pihak kampus tidak memberi hukuman bagi mahasiswa yang melanggar peraturan ketika ujian				
39.	Saya senang, karena proses yang terjadi dalam ruangan ketika ujian cukup baik				
40.	Saya berpikir pihak kampus tidak memberikan sanksi secara adil terhadap pelanggaran aturan saat ujian berlangsung				

Lampiran B: Tabulasi Data Uji Coba Skala *Khauf* dan Perilaku Menyontek

Tabulasi Uji Coba Skala *Khauf*

R	JAWABAN AITEM NOMOR																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
3	4	3	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3
4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
7	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
9	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3
10	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
11	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
12	3	3	3	4	4	1	3	4	2	1	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2
13	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2
14	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2
16	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
17	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2
19	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2
20	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
21	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3
22	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2
28	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2
29	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
30	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3

R	JAWABAN AITEM NOMOR																			Total
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	129	
2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	123	
3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	1	2	2	115	
4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	112	
5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	117	
6	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	130	
7	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	118	
8	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	121	

9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	118
10	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	140
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	129
12	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	123
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
14	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	125
15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	125
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	107
17	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	129
18	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	109
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	120
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
21	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	141
22	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	145
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
24	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	114
25	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	123
26	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
27	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	119
28	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	121
29	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	86
30	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	125

Tabulasi Uji Coba Skala Menyontek

R	JAWABAN AITEM NOMOR																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2
2	2	2	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	3	3	2	3	4	1	2	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	1	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
6	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
7	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	2
8	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
10	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2
12	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3
13	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
14	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2
15	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2
16	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
19	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
20	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
21	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
23	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
24	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3
25	4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2
26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
27	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2
28	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
29	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2

R	JAWABAN AITEM NOMOR																			Total
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	112	
2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	114	
3	2	1	4	2	3	4	3	2	1	4	1	1	2	4	4	3	4	1	125	
4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	106	
5	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	114	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	118	
7	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	4	4	1	102	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	118	
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	103	
10	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	139	

11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	121	
12	2	4	2	2	3	3	1	1	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	102
13	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	101
14	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	4	4	2	3	3	113
15	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	120
16	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	104
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	111
18	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	4	2	103
19	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	110
20	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	108
21	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	117
22	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	146
23	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	131
24	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	112
25	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	102
26	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	110
27	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	110
28	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	103
29	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	104
30	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	100

Lampiran C: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji Validitas skala *khauf*

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	.389'	.192	.437'
	Sig. (2-tailed)		.034	.309	.016
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.389'	1	.267	.522''
	Sig. (2-tailed)	.034		.153	.003
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.192	.267	1	.440'
	Sig. (2-tailed)	.309	.153		.015
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.437'	.522''	.440'	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	.015	
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.459'	.501''	.285	.737''
	Sig. (2-tailed)	.011	.005	.127	.000
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.194	.183	.052	-.330
	Sig. (2-tailed)	.304	.332	.787	.075
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.434'	.209	.095	.139
	Sig. (2-tailed)	.017	.268	.619	.464
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.134	.348	.284	.472''
	Sig. (2-tailed)	.482	.060	.128	.008
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.338	.346	.313	.165
	Sig. (2-tailed)	.068	.061	.092	.384
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.327	.275	.520''	.157
	Sig. (2-tailed)	.078	.142	.003	.406
	N	30	30	30	30

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	.459'	-.194	.434'	.134
	Sig. (2-tailed)	.011	.304	.017	.482
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.501''	.183	.209	.348
	Sig. (2-tailed)	.005	.332	.268	.060
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.285	.052	.095	.284
	Sig. (2-tailed)	.127	.787	.619	.128
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.737''	-.330	.139	.472''
	Sig. (2-tailed)	.000	.075	.464	.008
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	1	-.326	.113	.283
	Sig. (2-tailed)		.079	.552	.130
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.326	1	.024	.096
	Sig. (2-tailed)	.079		.900	.615
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.113	.024	1	.368'
	Sig. (2-tailed)	.552	.900		.045
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.283	.096	.368'	1
	Sig. (2-tailed)	.130	.615	.045	
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.212	.347	.256	.410'
	Sig. (2-tailed)	.261	.061	.172	.024
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.248	.357	.339	.203
	Sig. (2-tailed)	.187	.053	.067	.281
	N	30	30	30	30

		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	.338	.327	.412'	.255
	Sig. (2-tailed)	.068	.078	.024	.174
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.346	.275	.235	.152
	Sig. (2-tailed)	.061	.142	.212	.424
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.313	.520''	-.044	.206
	Sig. (2-tailed)	.092	.003	.817	.274
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.165	.157	.191	.424'
	Sig. (2-tailed)	.384	.406	.313	.020
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.212	.248	.141	.401'
	Sig. (2-tailed)	.261	.187	.456	.028
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.347	.357	-.081	-.208
	Sig. (2-tailed)	.061	.053	.672	.269
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.256	.339	.153	.057
	Sig. (2-tailed)	.172	.067	.420	.763
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.410'	.203	.245	.401'
	Sig. (2-tailed)	.024	.281	.192	.028
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	1	.343	.146	.112
	Sig. (2-tailed)		.064	.441	.557
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.343	1	-.173	.148
	Sig. (2-tailed)	.064		.360	.436
	N	30	30	30	30

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00001	Pearson Correlation	.426'	.468''	.468''	.485''
	Sig. (2-tailed)	.019	.009	.009	.007
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.381'	.223	.554''	.371'
	Sig. (2-tailed)	.038	.235	.001	.044
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.345	.315	.090	.183
	Sig. (2-tailed)	.062	.090	.636	.332
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.080	.155	.353	.363'
	Sig. (2-tailed)	.676	.413	.055	.048
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.273	.266	.366'	.452'
	Sig. (2-tailed)	.145	.156	.046	.012
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.212	.037	.037	-.174
	Sig. (2-tailed)	.262	.846	.846	.359
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.548''	.250	.156	.382'
	Sig. (2-tailed)	.002	.182	.409	.037
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.343	.344	.156	.382'
	Sig. (2-tailed)	.064	.063	.409	.037
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.407'	.387'	.113	.186
	Sig. (2-tailed)	.026	.035	.553	.325
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.565''	.193	.193	.131
	Sig. (2-tailed)	.001	.306	.306	.489
	N	30	30	30	30

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00001	Pearson Correlation	.317	.286	.175	.340
	Sig. (2-tailed)	.087	.126	.354	.066
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.283	.199	.202	-.064
	Sig. (2-tailed)	.129	.293	.286	.735
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.257	.631''	.240	.307
	Sig. (2-tailed)	.170	.000	.201	.099
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.059	.159	.005	.006
	Sig. (2-tailed)	.756	.403	.979	.973
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.203	.081	.087	.013
	Sig. (2-tailed)	.282	.672	.647	.945
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.366'	.273	.385'	-.088
	Sig. (2-tailed)	.047	.145	.036	.642
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.179	.300	.119	.426'
	Sig. (2-tailed)	.345	.107	.531	.019
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.255	.375'	.191	.061
	Sig. (2-tailed)	.173	.041	.313	.749
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.676''	.512''	.329	.243
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.076	.196
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.421'	.516''	.208	.266
	Sig. (2-tailed)	.021	.004	.269	.155
	N	30	30	30	30

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	.318	.382'	.087	.183
	Sig. (2-tailed)	.087	.037	.647	.334
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.288	.216	.159	.205
	Sig. (2-tailed)	.122	.252	.401	.278
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.401'	.441'	.453'	.020
	Sig. (2-tailed)	.028	.015	.012	.917
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.066	.248	.063	.111
	Sig. (2-tailed)	.728	.187	.739	.559
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.172	.176	-.009	.048
	Sig. (2-tailed)	.363	.353	.961	.803
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.196	.204	.023	.206
	Sig. (2-tailed)	.300	.280	.902	.275
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.139	.281	.172	.221
	Sig. (2-tailed)	.463	.133	.364	.240
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.278	.357	.258	-.028
	Sig. (2-tailed)	.136	.053	.169	.885
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.603''	.427'	.059	-.167
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.759	.378
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.382'	.618''	.236	.328
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.210	.077
	N	30	30	30	30

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
VAR00001	Pearson Correlation	.267	.388'	.220	.179
	Sig. (2-tailed)	.153	.034	.243	.345
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.186	.034	.202	.073
	Sig. (2-tailed)	.326	.860	.285	.702
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.590''	.183	.435'	-.044
	Sig. (2-tailed)	.001	.332	.016	.817
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.222	-.040	.108	.094
	Sig. (2-tailed)	.237	.832	.569	.622
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.075	.123	.008	.043
	Sig. (2-tailed)	.692	.516	.965	.822
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.191	.243	.408'	.003
	Sig. (2-tailed)	.311	.196	.025	.988
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.281	.076	.394'	.337
	Sig. (2-tailed)	.133	.688	.031	.069
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.421'	.153	.315	.337
	Sig. (2-tailed)	.020	.420	.090	.069
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.547''	.558''	.637''	.057
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.766
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.482''	.328	.392'	.221
	Sig. (2-tailed)	.007	.077	.032	.241
	N	30	30	30	30

		VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
VAR00001	Pearson Correlation	.186	.270	.192	.370'
	Sig. (2-tailed)	.324	.149	.309	.044
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.272	.141	.184	.093
	Sig. (2-tailed)	.146	.459	.331	.625
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.000	-.023	.091	-.036
	Sig. (2-tailed)	1.000	.906	.633	.849
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.171	.221	.140	-.228
	Sig. (2-tailed)	.368	.240	.461	.225
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.205	.097	.081	-.222
	Sig. (2-tailed)	.277	.608	.669	.239
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.253	-.105	.052	.333
	Sig. (2-tailed)	.177	.581	.787	.072
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.382'	.313	.379'	.478''
	Sig. (2-tailed)	.037	.092	.039	.008
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.382'	.219	.189	.176
	Sig. (2-tailed)	.037	.245	.316	.352
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.100	.143	-.055	.328
	Sig. (2-tailed)	.599	.451	.772	.077
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.302	-.209	-.130	.181
	Sig. (2-tailed)	.104	.267	.493	.338
	N	30	30	30	30

		VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
VAR00001	Pearson Correlation	.165	.000	.248	.325
	Sig. (2-tailed)	.385	1.000	.186	.079
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.229	-.045	.297	.356
	Sig. (2-tailed)	.224	.812	.111	.054
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.294	.000	.182	-.090
	Sig. (2-tailed)	.115	1.000	.335	.636
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.167	-.162	.195	.076
	Sig. (2-tailed)	.377	.391	.302	.690
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.186	-.055	.105	.104
	Sig. (2-tailed)	.325	.772	.581	.584
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.380 ¹	.140	.227	.020
	Sig. (2-tailed)	.039	.461	.228	.917
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.288	.205	.217	.250
	Sig. (2-tailed)	.122	.277	.249	.182
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.216	.103	.326	.156
	Sig. (2-tailed)	.251	.590	.079	.409
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.435 ¹	.050	.285	.131
	Sig. (2-tailed)	.016	.793	.126	.490
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.383 ¹	.088	.019	.048
	Sig. (2-tailed)	.036	.644	.922	.800
	N	30	30	30	30

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040
VAR00001	Pearson Correlation	.441'	.239	.246	.196
	Sig. (2-tailed)	.015	.204	.190	.299
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.318	.307	.356	.462'
	Sig. (2-tailed)	.087	.099	.054	.010
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.072	.080	.248	.247
	Sig. (2-tailed)	.705	.676	.187	.188
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.374'	.152	.142	.336
	Sig. (2-tailed)	.042	.423	.454	.070
	N	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.330	.220	.239	.360
	Sig. (2-tailed)	.075	.243	.204	.051
	N	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.139	.321	.304	.023
	Sig. (2-tailed)	.462	.083	.103	.902
	N	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.334	.028	.219	.258
	Sig. (2-tailed)	.071	.885	.245	.169
	N	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.234	.360	.219	.515''
	Sig. (2-tailed)	.214	.051	.245	.004
	N	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.111	.490''	.435'	.059
	Sig. (2-tailed)	.561	.006	.016	.759
	N	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.103	-.043	.129	.015
	Sig. (2-tailed)	.587	.823	.497	.938
	N	30	30	30	30

Lampiran C: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji Validitas Skala *Khauf*

		VAR00041
VAR00001	Pearson Correlation	.572''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.529''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.467''
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.378'
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.383'
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.280
	Sig. (2-tailed)	.134
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.517''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.561''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.597''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.513''
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00011	Pearson Correlation	.412'	.235	-.044	.191
	Sig. (2-tailed)	.024	.212	.817	.313
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.255	.152	.206	.424'
	Sig. (2-tailed)	.174	.424	.274	.020
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.426'	.381'	.345	.080
	Sig. (2-tailed)	.019	.038	.062	.676
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.468''	.223	.315	.155
	Sig. (2-tailed)	.009	.235	.090	.413
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.468''	.554''	.090	.353
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.636	.055
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.485''	.371'	.183	.363'
	Sig. (2-tailed)	.007	.044	.332	.048
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.317	.283	.257	.059
	Sig. (2-tailed)	.087	.129	.170	.756
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.286	.199	.631''	.159
	Sig. (2-tailed)	.126	.293	.000	.403
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.175	.202	.240	.005
	Sig. (2-tailed)	.354	.286	.201	.979
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.340	-.064	.307	.006
	Sig. (2-tailed)	.066	.735	.099	.973
	N	30	30	30	30

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00011	Pearson Correlation	.141	-.081	.153	.245
	Sig. (2-tailed)	.456	.672	.420	.192
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.401'	-.208	.057	.401'
	Sig. (2-tailed)	.028	.269	.763	.028
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.273	.212	.548''	.343
	Sig. (2-tailed)	.145	.262	.002	.064
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.266	.037	.250	.344
	Sig. (2-tailed)	.156	.846	.182	.063
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.366'	.037	.156	.156
	Sig. (2-tailed)	.046	.846	.409	.409
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.452'	-.174	.382'	.382'
	Sig. (2-tailed)	.012	.359	.037	.037
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.203	.366'	.179	.255
	Sig. (2-tailed)	.282	.047	.345	.173
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.081	.273	.300	.375'
	Sig. (2-tailed)	.672	.145	.107	.041
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.087	.385'	.119	.191
	Sig. (2-tailed)	.647	.036	.531	.313
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.013	-.088	.426'	.061
	Sig. (2-tailed)	.945	.642	.019	.749
	N	30	30	30	30

		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00011	Pearson Correlation	.146	-.173	1	.467"
	Sig. (2-tailed)	.441	.360		.009
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.112	.148	.467"	1
	Sig. (2-tailed)	.557	.436	.009	
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.407'	.565"	.231	.374'
	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.219	.042
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.387'	.193	.193	.170
	Sig. (2-tailed)	.035	.306	.307	.368
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.113	.193	.520"	.375'
	Sig. (2-tailed)	.553	.306	.003	.041
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.186	.131	.578"	.667"
	Sig. (2-tailed)	.325	.489	.001	.000
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.676"	.421'	-.006	.028
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.975	.884
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.512"	.516"	.087	.164
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.646	.387
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.329	.208	.105	.052
	Sig. (2-tailed)	.076	.269	.580	.785
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.243	.266	.028	.265
	Sig. (2-tailed)	.196	.155	.882	.156
	N	30	30	30	30

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00011	Pearson Correlation	.231	.193	.520''	.578''
	Sig. (2-tailed)	.219	.307	.003	.001
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.374'	.170	.375'	.667''
	Sig. (2-tailed)	.042	.368	.041	.000
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	1	.627''	.261	.498''
	Sig. (2-tailed)		.000	.164	.005
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.627''	1	-.115	.318
	Sig. (2-tailed)	.000		.544	.087
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.261	-.115	1	.500''
	Sig. (2-tailed)	.164	.544		.005
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.498''	.318	.500''	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.087	.005	
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.346	.376'	-.079	.074
	Sig. (2-tailed)	.061	.041	.679	.697
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.293	.357	.000	.218
	Sig. (2-tailed)	.116	.053	1.000	.247
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.199	.379'	.125	.138
	Sig. (2-tailed)	.293	.039	.512	.466
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.254	.268	-.166	.265
	Sig. (2-tailed)	.176	.153	.379	.156
	N	30	30	30	30

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00011	Pearson Correlation	-.006	.087	.105	.028
	Sig. (2-tailed)	.975	.646	.580	.882
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.028	.164	.052	.265
	Sig. (2-tailed)	.884	.387	.785	.156
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.346	.293	.199	.254
	Sig. (2-tailed)	.061	.116	.293	.176
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.376'	.357	.379'	.268
	Sig. (2-tailed)	.041	.053	.039	.153
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	-.079	.000	.125	-.166
	Sig. (2-tailed)	.679	1.000	.512	.379
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.074	.218	.138	.265
	Sig. (2-tailed)	.697	.247	.466	.156
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	1	.583''	.286	.278
	Sig. (2-tailed)		.001	.125	.138
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.583''	1	.544''	.521''
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.003
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.286	.544''	1	.204
	Sig. (2-tailed)	.125	.002		.280
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.278	.521''	.204	1
	Sig. (2-tailed)	.138	.003	.280	
	N	30	30	30	30

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00011	Pearson Correlation	.251	.202	.130	.199
	Sig. (2-tailed)	.181	.285	.494	.291
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.076	.389'	.094	.060
	Sig. (2-tailed)	.690	.033	.623	.752
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.254	.512''	.380'	.166
	Sig. (2-tailed)	.176	.004	.038	.381
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.356	.315	.296	-.210
	Sig. (2-tailed)	.054	.089	.112	.264
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.190	.315	.194	.480''
	Sig. (2-tailed)	.314	.089	.304	.007
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.101	.371'	.374'	.080
	Sig. (2-tailed)	.595	.044	.042	.673
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.594''	.381'	-.050	-.199
	Sig. (2-tailed)	.001	.038	.793	.293
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.662''	.437'	.327	.079
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.078	.678
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.617''	.309	.342	.215
	Sig. (2-tailed)	.000	.096	.064	.253
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.386'	.041	.139	-.013
	Sig. (2-tailed)	.035	.828	.463	.946
	N	30	30	30	30

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
VAR00011	Pearson Correlation	.082	.400'	-.028	.359
	Sig. (2-tailed)	.668	.028	.885	.051
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.153	.250	.000	.267
	Sig. (2-tailed)	.419	.183	1.000	.154
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.274	.299	.370'	.351
	Sig. (2-tailed)	.142	.109	.044	.057
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.250	.409'	.290	.084
	Sig. (2-tailed)	.182	.025	.119	.660
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.000	.136	.009	.302
	Sig. (2-tailed)	1.000	.473	.961	.105
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.204	.333	.038	.400'
	Sig. (2-tailed)	.279	.072	.841	.028
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.409'	.519''	.428'	-.006
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.018	.975
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.735''	.509''	.675''	.087
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.646
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.318	.554''	.614''	.188
	Sig. (2-tailed)	.087	.002	.000	.319
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.488''	.354	.420'	-.078
	Sig. (2-tailed)	.006	.055	.021	.683
	N	30	30	30	30

		VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
VAR00011	Pearson Correlation	.085	.266	.176	.135
	Sig. (2-tailed)	.654	.156	.352	.478
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.224	.034	-.103	.110
	Sig. (2-tailed)	.234	.858	.587	.564
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.536''	.179	.222	.419'
	Sig. (2-tailed)	.002	.343	.238	.021
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.401'	.294	.428'	.353
	Sig. (2-tailed)	.028	.115	.018	.056
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.087	.071	.090	.084
	Sig. (2-tailed)	.647	.711	.636	.660
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.299	.136	.183	.219
	Sig. (2-tailed)	.109	.473	.332	.244
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.142	-.049	-.110	.239
	Sig. (2-tailed)	.453	.799	.562	.203
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.168	.089	.270	.359
	Sig. (2-tailed)	.376	.639	.149	.051
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.186	.011	.326	.405'
	Sig. (2-tailed)	.325	.953	.079	.026
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.034	.123	.088	.605''
	Sig. (2-tailed)	.859	.517	.645	.000
	N	30	30	30	30

		VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
VAR00011	Pearson Correlation	.067	.179	.417'	.389'
	Sig. (2-tailed)	.725	.344	.022	.034
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.393'	.000	.237	.170
	Sig. (2-tailed)	.032	1.000	.208	.368
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.413'	.134	.198	.187
	Sig. (2-tailed)	.023	.481	.294	.321
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.206	.061	.374'	-.071
	Sig. (2-tailed)	.276	.749	.042	.711
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.120	-.061	.116	.487''
	Sig. (2-tailed)	.528	.749	.541	.006
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.209	.149	.368'	.318
	Sig. (2-tailed)	.267	.432	.045	.087
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.377'	.100	.253	.049
	Sig. (2-tailed)	.040	.601	.178	.799
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.411'	.390'	.516''	.268
	Sig. (2-tailed)	.024	.033	.003	.153
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.613''	.186	.629''	.159
	Sig. (2-tailed)	.000	.326	.000	.403
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.367'	.119	.301	.094
	Sig. (2-tailed)	.046	.532	.106	.621
	N	30	30	30	30

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040
VAR00011	Pearson Correlation	.249	.476''	.462'	.330
	Sig. (2-tailed)	.185	.008	.010	.075
	N	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.255	.392'	.341	.374'
	Sig. (2-tailed)	.174	.032	.065	.042
	N	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.139	.375'	.473''	.492''
	Sig. (2-tailed)	.463	.041	.008	.006
	N	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.032	.506''	.338	.602''
	Sig. (2-tailed)	.868	.004	.067	.000
	N	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.564''	.210	.338	.296
	Sig. (2-tailed)	.001	.264	.067	.112
	N	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.291	.321	.409'	.458'
	Sig. (2-tailed)	.119	.083	.025	.011
	N	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	-.188	.440'	.079	-.050
	Sig. (2-tailed)	.320	.015	.679	.793
	N	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.095	.316	.357	.245
	Sig. (2-tailed)	.616	.089	.053	.192
	N	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.066	.461'	.555''	.497''
	Sig. (2-tailed)	.727	.010	.001	.005
	N	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	-.031	-.083	.058	.040
	Sig. (2-tailed)	.871	.662	.761	.835
	N	30	30	30	30

		VAR00041
VAR00011	Pearson Correlation	.426'
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.436'
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.676''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.550''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.421'
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.578''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.476''
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	.699''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	.606''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	.389'
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	30

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00021	Pearson Correlation	.318	.288	.401'	.066
	Sig. (2-tailed)	.087	.122	.028	.728
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.382'	.216	.441'	.248
	Sig. (2-tailed)	.037	.252	.015	.187
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.087	.159	.453'	.063
	Sig. (2-tailed)	.647	.401	.012	.739
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.183	.205	.020	.111
	Sig. (2-tailed)	.334	.278	.917	.559
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.267	.186	.590''	.222
	Sig. (2-tailed)	.153	.326	.001	.237
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.388'	.034	.183	-.040
	Sig. (2-tailed)	.034	.860	.332	.832
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.220	.202	.435'	.108
	Sig. (2-tailed)	.243	.285	.016	.569
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.179	.073	-.044	.094
	Sig. (2-tailed)	.345	.702	.817	.622
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.186	.272	.000	.171
	Sig. (2-tailed)	.324	.146	1.000	.368
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.270	.141	-.023	.221
	Sig. (2-tailed)	.149	.459	.906	.240
	N	30	30	30	30

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00021	Pearson Correlation	.172	.196	.139	.278
	Sig. (2-tailed)	.363	.300	.463	.136
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.176	.204	.281	.357
	Sig. (2-tailed)	.353	.280	.133	.053
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	-.009	.023	.172	.258
	Sig. (2-tailed)	.961	.902	.364	.169
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.048	.206	.221	-.028
	Sig. (2-tailed)	.803	.275	.240	.885
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.075	.191	.281	.421'
	Sig. (2-tailed)	.692	.311	.133	.020
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.123	.243	.076	.153
	Sig. (2-tailed)	.516	.196	.688	.420
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.008	.408'	.394'	.315
	Sig. (2-tailed)	.965	.025	.031	.090
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.043	.003	.337	.337
	Sig. (2-tailed)	.822	.988	.069	.069
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.205	.253	.382'	.382'
	Sig. (2-tailed)	.277	.177	.037	.037
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.097	-.105	.313	.219
	Sig. (2-tailed)	.608	.581	.092	.245
	N	30	30	30	30

		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00021	Pearson Correlation	.603''	.382'	.251	.076
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.181	.690
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.427'	.618''	.202	.389'
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.285	.033
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.059	.236	.130	.094
	Sig. (2-tailed)	.759	.210	.494	.623
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.167	.328	.199	.060
	Sig. (2-tailed)	.378	.077	.291	.752
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.547''	.482''	.082	.153
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.668	.419
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.558''	.328	.400'	.250
	Sig. (2-tailed)	.001	.077	.028	.183
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.637''	.392'	-.028	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.885	1.000
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.057	.221	.359	.267
	Sig. (2-tailed)	.766	.241	.051	.154
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.100	.302	.085	.224
	Sig. (2-tailed)	.599	.104	.654	.234
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.143	-.209	.266	.034
	Sig. (2-tailed)	.451	.267	.156	.858
	N	30	30	30	30

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00021	Pearson Correlation	.254	.356	.190	.101
	Sig. (2-tailed)	.176	.054	.314	.595
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.512''	.315	.315	.371'
	Sig. (2-tailed)	.004	.089	.089	.044
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.380'	.296	.194	.374'
	Sig. (2-tailed)	.038	.112	.304	.042
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.166	-.210	.480''	.080
	Sig. (2-tailed)	.381	.264	.007	.673
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.274	.250	.000	.204
	Sig. (2-tailed)	.142	.182	1.000	.279
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.299	.409'	.136	.333
	Sig. (2-tailed)	.109	.025	.473	.072
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.370'	.290	.009	.038
	Sig. (2-tailed)	.044	.119	.961	.841
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.351	.084	.302	.400'
	Sig. (2-tailed)	.057	.660	.105	.028
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.536''	.401'	.087	.299
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.647	.109
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.179	.294	.071	.136
	Sig. (2-tailed)	.343	.115	.711	.473
	N	30	30	30	30

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00021	Pearson Correlation	.594 ^{''}	.662 ^{''}	.617 ^{''}	.386 [']
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.035
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.381 [']	.437 [']	.309	.041
	Sig. (2-tailed)	.038	.016	.096	.828
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	-.050	.327	.342	.139
	Sig. (2-tailed)	.793	.078	.064	.463
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.199	.079	.215	-.013
	Sig. (2-tailed)	.293	.678	.253	.946
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.409 [']	.735 ^{''}	.318	.488 ^{''}
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.087	.006
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.519 ^{''}	.509 ^{''}	.554 ^{''}	.354
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.002	.055
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.428 [']	.675 ^{''}	.614 ^{''}	.420 [']
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.021
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	-.006	.087	.188	-.078
	Sig. (2-tailed)	.975	.646	.319	.683
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.142	.168	.186	.034
	Sig. (2-tailed)	.453	.376	.325	.859
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	-.049	.089	.011	.123
	Sig. (2-tailed)	.799	.639	.953	.517
	N	30	30	30	30

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00021	Pearson Correlation	1	.324	.220	.015
	Sig. (2-tailed)		.081	.244	.939
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.324	1	.450'	.231
	Sig. (2-tailed)	.081		.013	.220
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.220	.450'	1	.325
	Sig. (2-tailed)	.244	.013		.080
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.015	.231	.325	1
	Sig. (2-tailed)	.939	.220	.080	
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.557''	.409'	.382'	.074
	Sig. (2-tailed)	.001	.025	.037	.698
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.708''	.445'	.291	.080
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.118	.673
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.563''	.275	.283	.282
	Sig. (2-tailed)	.001	.141	.130	.131
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.008	.469''	.430'	.296
	Sig. (2-tailed)	.966	.009	.018	.112
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	-.117	.370'	.336	.494''
	Sig. (2-tailed)	.540	.044	.070	.006
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	-.141	.012	.194	.250
	Sig. (2-tailed)	.459	.949	.304	.183
	N	30	30	30	30

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
VAR00021	Pearson Correlation	.557''	.708''	.563''	.008
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.966
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.409'	.445'	.275	.469''
	Sig. (2-tailed)	.025	.014	.141	.009
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.382'	.291	.283	.430'
	Sig. (2-tailed)	.037	.118	.130	.018
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.074	.080	.282	.296
	Sig. (2-tailed)	.698	.673	.131	.112
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	1	.408'	.631''	.082
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	.668
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.408'	1	.496''	.222
	Sig. (2-tailed)	.025		.005	.238
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.631''	.496''	1	.064
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.736
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.082	.222	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.668	.238	.736	
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.157	.043	.220	.393'
	Sig. (2-tailed)	.408	.823	.243	.032
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.250	-.136	.197	.266
	Sig. (2-tailed)	.182	.473	.297	.156
	N	30	30	30	30

		VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
VAR00021	Pearson Correlation	-.117	-.141	-.017	.306
	Sig. (2-tailed)	.540	.459	.930	.100
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.370'	.012	-.018	.141
	Sig. (2-tailed)	.044	.949	.923	.456
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.336	.194	.350	.230
	Sig. (2-tailed)	.070	.304	.058	.222
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.494''	.250	.319	.217
	Sig. (2-tailed)	.006	.183	.086	.250
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.157	.250	.084	.336
	Sig. (2-tailed)	.408	.182	.658	.070
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.043	-.136	-.092	.292
	Sig. (2-tailed)	.823	.473	.630	.117
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.220	.197	.246	.467''
	Sig. (2-tailed)	.243	.297	.190	.009
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.393'	.266	.066	.047
	Sig. (2-tailed)	.032	.156	.729	.806
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	1	.541''	.529''	.393'
	Sig. (2-tailed)		.002	.003	.032
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.541''	1	.653''	.293
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.116
	N	30	30	30	30

		VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
VAR00021	Pearson Correlation	.407'	.045	.373'	.141
	Sig. (2-tailed)	.026	.812	.042	.459
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.447'	.199	.253	.170
	Sig. (2-tailed)	.013	.292	.178	.369
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.173	.391'	.319	.316
	Sig. (2-tailed)	.362	.033	.086	.088
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.348	.323	.297	.539''
	Sig. (2-tailed)	.059	.081	.111	.002
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.385'	.365'	.483''	.334
	Sig. (2-tailed)	.036	.047	.007	.071
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.489''	.149	.368'	.136
	Sig. (2-tailed)	.006	.432	.045	.473
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.705''	.154	.466''	.272
	Sig. (2-tailed)	.000	.417	.009	.146
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.067	.179	.164	.389'
	Sig. (2-tailed)	.725	.344	.386	.034
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.322	.515''	.424'	.401'
	Sig. (2-tailed)	.083	.004	.020	.028
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.034	.427'	.503''	.561''
	Sig. (2-tailed)	.857	.019	.005	.001
	N	30	30	30	30

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040
VAR00021	Pearson Correlation	-.141	.278	.223	.220
	Sig. (2-tailed)	.456	.137	.235	.244
	N	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.168	.333	.322	.200
	Sig. (2-tailed)	.374	.072	.083	.289
	N	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.131	-.054	.214	.439'
	Sig. (2-tailed)	.491	.776	.255	.015
	N	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.519''	-.041	.210	.235
	Sig. (2-tailed)	.003	.831	.264	.212
	N	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.000	.000	.250	.153
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.182	.420
	N	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	-.194	.402'	.318	.125
	Sig. (2-tailed)	.304	.028	.087	.511
	N	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	-.020	.298	.459'	.283
	Sig. (2-tailed)	.916	.109	.011	.130
	N	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.249	.187	.353	.230
	Sig. (2-tailed)	.185	.324	.056	.222
	N	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.410'	.340	.332	.527''
	Sig. (2-tailed)	.024	.066	.073	.003
	N	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.484''	.243	.375'	.398'
	Sig. (2-tailed)	.007	.195	.041	.029
	N	30	30	30	30

		VAR00041
VAR00021	Pearson Correlation	.575''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	.630''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	.483''
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	.374'
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	.622''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	.570''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	.664''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	.393'
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	.564''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00030	Pearson Correlation	.381'
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00031	Pearson Correlation	.192	.184	.091	.140
	Sig. (2-tailed)	.309	.331	.633	.461
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.370'	.093	-.036	-.228
	Sig. (2-tailed)	.044	.625	.849	.225
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.165	.229	.294	.167
	Sig. (2-tailed)	.385	.224	.115	.377
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.000	-.045	.000	-.162
	Sig. (2-tailed)	1.000	.812	1.000	.391
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.248	.297	.182	.195
	Sig. (2-tailed)	.186	.111	.335	.302
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.325	.356	-.090	.076
	Sig. (2-tailed)	.079	.054	.636	.690
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	.441'	.318	-.072	.374'
	Sig. (2-tailed)	.015	.087	.705	.042
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.239	.307	.080	.152
	Sig. (2-tailed)	.204	.099	.676	.423
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.246	.356	.248	.142
	Sig. (2-tailed)	.190	.054	.187	.454
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.196	.462'	.247	.336
	Sig. (2-tailed)	.299	.010	.188	.070
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.572''	.529''	.467''	.378'
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.009	.039
	N	30	30	30	30

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00031	Pearson Correlation	.081	.052	.379'	.189
	Sig. (2-tailed)	.669	.787	.039	.316
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	-.222	.333	.478''	.176
	Sig. (2-tailed)	.239	.072	.008	.352
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.186	.380'	.288	.216
	Sig. (2-tailed)	.325	.039	.122	.251
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	-.055	.140	.205	.103
	Sig. (2-tailed)	.772	.461	.277	.590
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.105	.227	.217	.326
	Sig. (2-tailed)	.581	.228	.249	.079
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.104	.020	.250	.156
	Sig. (2-tailed)	.584	.917	.182	.409
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	.330	-.139	.334	.234
	Sig. (2-tailed)	.075	.462	.071	.214
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.220	.321	.028	.360
	Sig. (2-tailed)	.243	.083	.885	.051
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.239	.304	.219	.219
	Sig. (2-tailed)	.204	.103	.245	.245
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.360	.023	.258	.515''
	Sig. (2-tailed)	.051	.902	.169	.004
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.383'	.280	.517''	.561''
	Sig. (2-tailed)	.037	.134	.003	.001
	N	30	30	30	30

		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00031	Pearson Correlation	-.055	-.130	.176	-.103
	Sig. (2-tailed)	.772	.493	.352	.587
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.328	.181	.135	.110
	Sig. (2-tailed)	.077	.338	.478	.564
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.435'	.383'	.067	.393'
	Sig. (2-tailed)	.016	.036	.725	.032
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.050	.088	.179	.000
	Sig. (2-tailed)	.793	.644	.344	1.000
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.285	.019	.417'	.237
	Sig. (2-tailed)	.126	.922	.022	.208
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.131	.048	.389'	.170
	Sig. (2-tailed)	.490	.800	.034	.368
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	-.111	.103	.249	.255
	Sig. (2-tailed)	.561	.587	.185	.174
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.490''	-.043	.476''	.392'
	Sig. (2-tailed)	.006	.823	.008	.032
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.435'	.129	.462'	.341
	Sig. (2-tailed)	.016	.497	.010	.065
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.059	.015	.330	.374'
	Sig. (2-tailed)	.759	.938	.075	.042
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.597''	.513''	.426'	.436'
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.019	.016
	N	30	30	30	30

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00031	Pearson Correlation	.222	.428'	.090	.183
	Sig. (2-tailed)	.238	.018	.636	.332
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.419'	.353	.084	.219
	Sig. (2-tailed)	.021	.056	.660	.244
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.413'	.206	.120	.209
	Sig. (2-tailed)	.023	.276	.528	.267
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.134	.061	-.061	.149
	Sig. (2-tailed)	.481	.749	.749	.432
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.198	.374'	.116	.368'
	Sig. (2-tailed)	.294	.042	.541	.045
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.187	-.071	.487''	.318
	Sig. (2-tailed)	.321	.711	.006	.087
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	.139	-.032	.564''	.291
	Sig. (2-tailed)	.463	.868	.001	.119
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.375'	.506''	.210	.321
	Sig. (2-tailed)	.041	.004	.264	.083
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.473''	.338	.338	.409'
	Sig. (2-tailed)	.008	.067	.067	.025
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.492''	.602''	.296	.458'
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.112	.011
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.676''	.550''	.421'	.578''
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.021	.001
	N	30	30	30	30

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00031	Pearson Correlation	-.110	.270	.326	.088
	Sig. (2-tailed)	.562	.149	.079	.645
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.239	.359	.405'	.605''
	Sig. (2-tailed)	.203	.051	.026	.000
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.377'	.411'	.613''	.367'
	Sig. (2-tailed)	.040	.024	.000	.046
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.100	.390'	.186	.119
	Sig. (2-tailed)	.601	.033	.326	.532
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.253	.516''	.629''	.301
	Sig. (2-tailed)	.178	.003	.000	.106
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.049	.268	.159	.094
	Sig. (2-tailed)	.799	.153	.403	.621
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	-.188	.095	.066	-.031
	Sig. (2-tailed)	.320	.616	.727	.871
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.440'	.316	.461'	-.083
	Sig. (2-tailed)	.015	.089	.010	.662
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.079	.357	.555''	.058
	Sig. (2-tailed)	.679	.053	.001	.761
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	-.050	.245	.497''	.040
	Sig. (2-tailed)	.793	.192	.005	.835
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.476''	.699''	.606''	.389'
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.034
	N	30	30	30	30

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00031	Pearson Correlation	-.017	-.018	.350	.319
	Sig. (2-tailed)	.930	.923	.058	.086
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.306	.141	.230	.217
	Sig. (2-tailed)	.100	.456	.222	.250
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.407'	.447'	.173	.348
	Sig. (2-tailed)	.026	.013	.362	.059
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.045	.199	.391'	.323
	Sig. (2-tailed)	.812	.292	.033	.081
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.373'	.253	.319	.297
	Sig. (2-tailed)	.042	.178	.086	.111
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.141	.170	.316	.539''
	Sig. (2-tailed)	.459	.369	.088	.002
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	-.141	.168	.131	.519''
	Sig. (2-tailed)	.456	.374	.491	.003
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.278	.333	-.054	-.041
	Sig. (2-tailed)	.137	.072	.776	.831
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.223	.322	.214	.210
	Sig. (2-tailed)	.235	.083	.255	.264
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.220	.200	.439'	.235
	Sig. (2-tailed)	.244	.289	.015	.212
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.575''	.630''	.483''	.374'
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.007	.042
	N	30	30	30	30

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
VAR00031	Pearson Correlation	-.017	-.018	.350	.319
	Sig. (2-tailed)	.930	.923	.058	.086
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.306	.141	.230	.217
	Sig. (2-tailed)	.100	.456	.222	.250
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.407'	.447'	.173	.348
	Sig. (2-tailed)	.026	.013	.362	.059
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.045	.199	.391'	.323
	Sig. (2-tailed)	.812	.292	.033	.081
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.373'	.253	.319	.297
	Sig. (2-tailed)	.042	.178	.086	.111
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.141	.170	.316	.539''
	Sig. (2-tailed)	.459	.369	.088	.002
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	-.141	.168	.131	.519''
	Sig. (2-tailed)	.456	.374	.491	.003
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.278	.333	-.054	-.041
	Sig. (2-tailed)	.137	.072	.776	.831
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.223	.322	.214	.210
	Sig. (2-tailed)	.235	.083	.255	.264
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.220	.200	.439'	.235
	Sig. (2-tailed)	.244	.289	.015	.212
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.575''	.630''	.483''	.374'
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.007	.042
	N	30	30	30	30

		VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
VAR00031	Pearson Correlation	.529 ^{**}	.653 ^{**}	1	.326
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.079
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.393 [*]	.293	.326	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.116	.079	
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.322	.034	.035	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.083	.857	.856	.029
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.515 ^{**}	.427 [*]	.492 ^{**}	.294
	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.006	.115
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.424 [*]	.503 ^{**}	.573 ^{**}	.394 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020	.005	.001	.031
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.401 [*]	.561 ^{**}	.360	.335
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.051	.071
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	.410 [*]	.484 ^{**}	.529 ^{**}	.236
	Sig. (2-tailed)	.024	.007	.003	.209
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.340	.243	.279	.180
	Sig. (2-tailed)	.066	.195	.136	.342
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.332	.375 [*]	.360	.275
	Sig. (2-tailed)	.073	.041	.051	.141
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.527 ^{**}	.398 [*]	.660 ^{**}	.230
	Sig. (2-tailed)	.003	.029	.000	.222
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.564 ^{**}	.381 [*]	.424 [*]	.523 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.038	.020	.003
	N	30	30	30	30

		VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
VAR00031	Pearson Correlation	.035	.492	.573	.360
	Sig. (2-tailed)	.856	.006	.001	.051
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.400	.294	.394	.335
	Sig. (2-tailed)	.029	.115	.031	.071
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	1	.094	.515	.137
	Sig. (2-tailed)		.623	.004	.470
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.094	1	.494	.549
	Sig. (2-tailed)	.623		.006	.002
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.515	.494	1	.400
	Sig. (2-tailed)	.004	.006		.029
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.137	.549	.400	1
	Sig. (2-tailed)	.470	.002	.029	
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	.018	.391	.303	.587
	Sig. (2-tailed)	.924	.033	.104	.001
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.409	.108	.502	.151
	Sig. (2-tailed)	.025	.571	.005	.425
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.480	.305	.529	.405
	Sig. (2-tailed)	.007	.101	.003	.026
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.329	.167	.555	.316
	Sig. (2-tailed)	.076	.376	.001	.088
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.634	.378	.687	.507
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.000	.004
	N	30	30	30	30

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040
VARUUU31	Pearson Correlation	.529 [*]	.279	.360	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.136	.051	.000
	N	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.236	.180	.275	.230
	Sig. (2-tailed)	.209	.342	.141	.222
	N	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.018	.409 [*]	.480 ^{**}	.329
	Sig. (2-tailed)	.924	.025	.007	.076
	N	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.391 [*]	.108	.305	.167
	Sig. (2-tailed)	.033	.571	.101	.376
	N	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.303	.502 ^{**}	.529 ^{**}	.555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.104	.005	.003	.001
	N	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.587 ^{**}	.151	.405 [*]	.316
	Sig. (2-tailed)	.001	.425	.026	.088
	N	30	30	30	30
VAR00037	Pearson Correlation	1	.112	.270	.349
	Sig. (2-tailed)		.555	.149	.059
	N	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.112	1	.677 ^{**}	.488 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.555		.000	.006
	N	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.270	.677 ^{**}	1	.521 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.149	.000		.003
	N	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.349	.488 ^{**}	.521 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.059	.006	.003	
	N	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.384 [*]	.550 ^{**}	.658 ^{**}	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.036	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30

		VAR00041
VAR00031	Pearson Correlation	.424'
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	.523''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	.634''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	.378'
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	.687''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00036	Pearson Correlation	.507''
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
VAR00037	Pearson Correlation	.384'
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
VAR00038	Pearson Correlation	.550''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00039	Pearson Correlation	.658''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00040	Pearson Correlation	.618''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00041	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Uji Validitas skala menyontek

		VAR00041
VAR00001	Pearson Correlation	.161
	Sig. (2-tailed)	.397
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.120
	Sig. (2-tailed)	.529
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	.116
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.701''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.453'
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.454'
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.501''
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.693''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.625''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.608''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

		VAR00041
VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.055 .772 30
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.568** .001 30
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.712** .000 30
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.464** .010 30
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .006 30
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.464** .010 30
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560** .001 30
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583** .001 30
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.603** .000 30
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.505** .004 30

		VAR00041
VAR00021	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	-.312
	Sig. (2-tailed)	.093
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	.194
	Sig. (2-tailed)	.304
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	.221
	Sig. (2-tailed)	.240
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00030	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

		VAR00041
VAR00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.063 .743 30
VAR00032	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.672** .000 30
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.366* .047 30
VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.322 .083 30
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.610** .000 30
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.507** .004 30
VAR00037	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.571** .001 30
VAR00038	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.240 .202 30
VAR00039	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.272 .145 30
VAR00040	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.193 .308 30
VAR00041	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30

Lampiran D: Skala Penelitian *Khauf* dan Perilaku Menyontek

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda (X) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah:

SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan anda.

S : Jika pernyataan tersebut Sesuai dengan anda.

TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan anda.

STS : Jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan Anda.

3. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

.....Selamat Mengerjakan.....

Skala I

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengamalkan asmaul husna				
2.	Saya khawatir melakukan kesembronoan dalam menunaikan kewajiban				
3.	Setiap usai shalat saya selalu menyempatkan untuk berdzikir atau berwirid				
4.	Saya selalu bersyukur kepada Allah atas apa				

	yang dilimpahkannya				
5.	Saya selalu ingat akan kekuasaan Allah terhadap semua makhluknya				
6.	Saya tidak pernah menghiraukan nasib sesama kaum muslimin				
7.	Saya sering lupa menyebut asma Allah				
8.	Saya sering menutupi kesalahan saya				
9.	Kadang-kadang saya suudzon dengan orang yang belum saya kenal				
10.	Hati saya bergetar setiap kali mendengar asma Allah disebutkan				
11.	Saya senang menjaga silaturahmi dengan sesama				
12.	Saya tidak berani meremehkan dosa-dosa kecil				
13.	Saya selalu menjauhi dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT				
14.	Saya senang mendengarkan nasihat-nasihat dan khutbah agama				
15.	Saya jarang membayar hutang puasa ramadhan				
16.	Saya terkadang mengingkari janji				
17.	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
18.	Kadang-kadang saya merasa malas beribadah				
19.	Saya senang melihat orang lain susah, dan susah melihat orang lain senang				
20.	Saya terkadang sombong dalam berbicara				
21.	Saya selalu bangun tengah malam untuk shalat malam				
22.	Saya selalu berdo'a memohon kepada Allah agar menganugrahkan rasa takut kepada-Nya				

23.	Saya suka mempelajari ilmu tentang Allah, asma-asma, sifat-sifat, dan kalam-Nya serta sabda Rasul-Nya				
24.	Saya jarang membaca Al-Qur'an				
25.	Terkadang saya masih suka bersikap pamer				
26.	Saya terkadang mengingkari takdir				
27.	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang dapat menumbuhkan dalam diri rasa takut kepada Allah				
28.	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan amal kebaikan				
29.	Saya takut akan ancaman neraka Jahannam bagi manusia yang durhaka pada Allah				
30.	Saya selalu mengingat betapa beratnya siksa Allah bagi orang-orang yang durhaka				
31.	Saya masih enggan bershadaqah				
32.	Saya terkadang lupa shalat ketika sedang asyik dengan kesibukan saya				
33.	Ketika membaca Al-Qur'an saya mendapat ketenangan batin				
34.	Saya merasa malu kepada Allah, jika saya berbuat maksiat				
35.	Saya percaya bahwa Allah akan membalas segala perbuatan baik seseorang				
36.	Saya dihantui rasa berdosa jika lalai dalam beribadah				
37.	Saya selalu menghindari hal-hal yang subhat				
38.	Saya selalu menjaga tutur kata dan perbuatan dari perilaku maksiat yang dilarang oleh Allah				
39.	Saya selalu berani menghadapi setiap rintangan,				

	sepanjang untuk membela kebenaran				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

Skala II

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyalin jawaban teman tanpa sepengetahuannya				
2.	Saya merasa tidak ada gunanya belajar dengan sungguh-sungguh				
3.	Saya suka memanfaatkan kecanggihan teknologi				
4.	Saya tidak suka menyalin hasil karya orang lain				
5.	Saya bertukar jawaban dengan teman sekelas ketika ujian				
6.	Saya senang membawa handphone ketika ujian karena itu dapat membantu saya				
7.	Saya enggan memanfaatkan handphone ketika ujian				
8.	Saya selalu belajar dengan rajin				
9.	Saya menon-aktifkan handphone ketika ujian				
10.	Saya tidak membawa buku ketika ujian				
11.	Saya yakin dengan jawaban yang saya miliki				
12.	Kadang-kadang saya berpura-pura ijin ke kamar mandi untuk membuka catatan				
13.	Saya membawa buku catatan dalam kelas ketika ujian				
14.	Saya suka memanfaatkan handphone ketika ujian				
15.	Saya suka membuat catatan pada kertas kecil ketika ujian				
16.	Saya menghalalkan segala cara untuk				

	mendapatkan nilai yang baik ketika ujian				
17.	Saya pura-pura berfikir ketika ujian agar tidak dicurigai pengawas				
18.	Saya memanfaatkan kelonggaran dalam pengawasan saat ujian				
19.	Saya tetap tenang ketika ujian meskipun tidak di jaga oleh pengawas				
20.	Saya menghargai peran pengawas saat ujian				
21.	Saya mengharapkan pengawasan yang adil dan bijaksana dalam ujian				
22.	Saya senang ketika mengawas mulai kantuk				
23.	Saya suka memanfaatkan kelengahan pengawas				
24.	Saya berpendapat bahwa pelanggaran peraturan dalam proses ujian merupakan hal yang wajar				
25.	Saya merasa bahwa pemberlakuan hukuman bagi pelanggaran hanya bersifat tertulis, tanpa praktek				
26.	Saya memanfaatkan kesibukan yang dilakukan oleh pengawas ketika ujian				
27.	Saya tidak berani menanggung resiko, sehingga saya tetap yakin atas usaha dan kerja keras saya ketika ujian				
28.	Saya takut melanggar peraturan ketika ujian karena selain mengurangi nilai, akan mencoreng nama baik saya				

Lampiran E: Tabulasi Data Penelitian Skala *Khauf* dan Perilaku Menyontek

Tabulasi Skala *Khauf*

R	JAWABAN AITEM NOMOR																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3
3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	1
6	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
7	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3
8	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
9	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3
10	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3
13	4	4	3	4	4	1	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3
15	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
16	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
18	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	3	4	4	3	2	4	2	2	1	1	4	2
19	2	4	3	4	4	1	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4
20	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4
21	2	2	3	3	3	3	4	1	1	4	1	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3
22	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3
23	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2
25	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
27	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
28	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4
29	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
30	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
31	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3	3
32	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	2	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
35	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
36	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3

R	JAWABAN AITEM NOMOR																		Total
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		
1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	93	
2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	112	

3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	104
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	139
5	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	102
6	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	89
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	1	2	3	3	2	108
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	131
9	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	1	1	1	1	2	3	4	117
10	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	1	1	3	3	3	127
11	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	106
12	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	1	1	2	2	4	2	3	124
13	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	118
14	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	3	2	108
15	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	3	3	3	128
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149
17	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	120
18	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	97
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	124
20	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	114
21	2	2	3	4	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	101
22	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	113
23	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	117
24	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	109
25	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	126
26	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	1	1	1	1	3	4	3	118
27	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	112
28	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	3	3	3	117
29	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	1	4	4	3	117
30	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	3	3	3	111
31	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	108
32	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	1	1	2	2	2	3	102
33	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	106
34	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	120
35	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	109
36	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	4	111

Tabulasi Skala Menyontek

R	JAWABAN AITEM NOMOR																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	1	1	2	2	1	3	1	1	4	4	2	1	3	4	4	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3
4	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2
5	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2
6	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
7	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2
8	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1
9	2	3	1	4	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3
10	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3
11	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
12	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3
13	3	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2
14	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	2	1	3	1
15	1	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3
16	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2
17	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3
18	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3
19	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3	2	4
20	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2
21	2	3	4	2	1	3	1	2	2	1	3	2	4	2	3	4	1	2	3	1
22	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3
23	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	1	1	2	2	3	1	4	2
24	3	3	1	2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3
25	4	4	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1
26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3
27	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
28	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	2
29	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
30	2	3	1	3	1	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3
31	3	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3
32	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3
33	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3
34	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
35	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3
36	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	1	4	3	4	1	4	2

R	JAWABAN AITEM NOMOR								Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	2	3	3	3	3	4	3	85
2	2	2	2	2	2	2	2	1	65
3	3	2	2	2	2	2	2	3	69
4	2	2	1	3	1	2	2	1	49

5	1	2	1	2	3	2	2	2	61
6	3	3	3	2	2	3	2	2	82
7	3	2	3	2	1	2	2	3	69
8	1	2	1	1	1	1	1	1	40
9	4	2	2	3	2	2	3	2	66
10	4	2	3	2	3	3	3	3	67
11	3	2	2	2	2	2	3	3	70
12	4	2	2	3	3	2	2	3	66
13	4	3	3	1	1	2	2	3	67
14	2	2	3	2	3	3	1	2	64
15	1	3	2	3	2	2	1	2	69
16	3	3	2	1	4	2	3	3	67
17	3	2	2	2	4	2	3	3	68
18	3	2	3	3	3	2	3	4	78
19	4	3	4	1	2	3	4	4	89
20	2	3	1	3	1	3	2	1	70
21	2	2	2	1	3	2	2	3	63
22	1	2	2	2	2	2	2	3	65
23	3	1	1	3	3	1	4	2	75
24	2	4	3	2	1	4	1	1	67
25	1	3	3	2	3	3	3	3	70
26	2	2	2	1	3	2	2	3	63
27	2	2	2	2	2	2	3	3	66
28	3	2	2	2	1	2	3	3	68
29	3	2	2	3	3	2	3	3	69
30	2	1	1	2	2	1	2	2	56
31	2	1	1	2	3	1	3	3	63
32	3	1	1	2	3	2	3	2	60
33	3	2	2	3	3	2	3	3	62
34	3	2	2	2	3	2	3	2	67
35	3	1	1	2	2	1	3	3	57
36	2	1	1	1	2	1	1	1	66

Lampiran F: Jumlah skor nilai skala penelitian *khauf* dan perilaku menyontek

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
R	<i>Khauf</i>	Perilaku Menyontek
1	93	85
2	112	65
3	104	73
4	139	94
5	102	61
6	89	82
7	108	75
8	131	87
9	117	78
10	127	87
11	106	70
12	124	74
13	118	74
14	108	83
15	128	96
16	149	103
17	120	68
18	97	67
19	124	101
20	114	84
21	101	76
22	113	74
23	117	89
24	109	90
25	126	82
26	118	77
27	112	66
28	117	72
29	117	69
30	111	56
31	108	63
32	102	60
33	106	62
34	120	67
35	109	57
36	111	66

Lampiran G: Hasil – hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KhauF
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	1.1408E2
	Std. Deviation	1.22039E1
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892
a. Test distribution is Normal.		

KhauF + Menyontek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		khauF	menyontek
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.1408E2	74.2778
	Std. Deviation	1.22039E1	16.82279
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.117
	Positive	.096	.064
	Negative	-.059	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.709
a. Test distribution is Normal.			

Deskriptif data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
	khauf	36	60.00	89.00	149.00	4107.00	1.1408E2	2.03399	12.20392
menyontek	36	97.00	6.00	103.00	2674.00	74.2778	2.80380	16.82279	283.006
Valid N (listwise)	36								

Uji linier

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
menyontek * khauf	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Report

Menyontek

khauF	Mean	N	Std. Deviation
89	82.0000	1	.
93	85.0000	1	.
97	67.0000	1	.
101	76.0000	1	.
102	60.5000	2	.70711
104	73.0000	1	.
106	66.0000	2	5.65685
108	73.6667	3	10.06645
109	73.5000	2	23.33452
111	61.0000	2	7.07107
112	65.5000	2	.70711
113	74.0000	1	.
114	84.0000	1	.
117	77.0000	4	8.83176
118	75.5000	2	2.12132
120	67.5000	2	.70711
124	87.5000	2	19.09188
126	82.0000	1	.
127	87.0000	1	.
128	96.0000	1	.
131	87.0000	1	.
139	94.0000	1	.
149	1.0300E2	1	.
Total	75.9167	36	12.22731

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menyontek * khauf	Between Groups	(Combined)	3799.083	22	172.686	1.566	.203
		Linearity	1493.549	1	1493.549	13.543	.003
		Deviation from Linearity	2305.535	21	109.787	.996	.519
	Within Groups		1433.667	13	110.282		
	Total		5232.750	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
menyontek * khauf	.534	.285	.852	.726

Reliabilitas *Khauf*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117.2000	156.441	.564	.928
VAR00002	116.9667	154.516	.482	.929
VAR00003	117.0667	157.720	.437	.929
VAR00004	116.8333	158.006	.360	.930
VAR00005	116.9000	158.024	.366	.930
VAR00007	116.9333	155.651	.484	.929
VAR00008	116.9333	154.961	.527	.928
VAR00009	117.5000	154.328	.550	.928
VAR00010	117.6667	154.782	.453	.929
VAR00011	117.0333	158.033	.399	.929
VAR00012	116.9333	157.375	.415	.929
VAR00013	117.4000	155.559	.652	.927
VAR00014	117.2333	156.461	.524	.928
VAR00015	117.2333	158.323	.388	.929
VAR00016	116.7667	154.116	.560	.928
VAR00017	117.4000	156.455	.419	.929
VAR00018	117.2667	152.202	.664	.927

VAR00019	117.7333	153.513	.554	.928
VAR00020	116.7333	158.547	.361	.930
VAR00021	117.5667	153.633	.531	.928
VAR00022	117.7333	153.582	.593	.927
VAR00023	117.1667	156.833	.451	.929
VAR00024	117.1333	158.533	.324	.930
VAR00025	117.2667	152.823	.582	.928
VAR00026	117.7667	154.668	.526	.928
VAR00027	117.3667	153.482	.619	.927
VAR00028	117.0333	158.585	.360	.930
VAR00029	117.1000	155.955	.525	.928
VAR00030	116.9000	158.783	.355	.930
VAR00031	117.0667	158.340	.391	.929
VAR00032	117.2000	155.476	.470	.929
VAR00033	117.6667	153.057	.585	.928
VAR00034	116.7667	159.426	.341	.930
VAR00035	117.1667	155.868	.664	.927
VAR00036	116.6333	157.068	.480	.929
VAR00037	117.0000	159.034	.362	.930
VAR00038	117.4000	155.766	.504	.928
VAR00039	117.3000	155.114	.624	.927
VAR00040	117.1667	154.695	.596	.928

Reliabilitas Menyontek

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	85.7
	Excluded ^a	5	14.3
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	77.5667	106.392	.660	.921
VAR00005	77.3000	108.355	.405	.924
VAR00007	78.1333	107.223	.416	.925
VAR00008	78.0667	104.754	.679	.920
VAR00009	77.9000	104.024	.598	.922
VAR00010	78.1333	104.120	.619	.921
VAR00012	77.7333	107.513	.518	.923
VAR00013	78.3000	103.941	.634	.921
VAR00014	77.7000	108.148	.406	.924
VAR00015	77.4333	109.082	.416	.924
VAR00016	77.3333	108.644	.388	.925
VAR00017	77.5333	108.051	.558	.922
VAR00018	77.6667	105.540	.572	.922
VAR00019	77.4667	107.706	.548	.922
VAR00020	77.3667	107.482	.528	.923
VAR00021	77.5667	107.633	.495	.923
VAR00023	78.0333	104.930	.674	.920
VAR00026	77.7333	108.271	.457	.923
VAR00027	77.5333	108.051	.650	.922
VAR00028	77.4333	107.978	.577	.922
VAR00029	78.2000	104.648	.672	.920
VAR00030	78.1333	103.637	.651	.921
VAR00032	78.1333	103.775	.687	.920
VAR00033	78.3667	110.516	.255	.926
VAR00035	78.2667	105.995	.575	.922
VAR00036	77.7333	107.444	.439	.924

VAR00037	77.6000	107.283	.494	.923
VAR00006	78.5333	108.051	.447	.924

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mei Dwi Jayanti
NIM : 104411028
Tempat / Tanggal Lahir : Semarang, 1 Mei 1992
Alamat : Ketileng 1 RT 01 / RW XXV
Kec. Tembalang Kel. Sendang Mulyo
Kota Semarang
No Telp : 085741535300
Pendidikan :

1. SD N Sendang Mulyo 03 Lulus Tahun 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lulus Tahun 2007
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lulus Tahun 2010
4. Jurusan Tasawuf & Psikoterapi UIN Walisongo Angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 5 Januari 2016

Penulis,

Mei Dwi Jayanti

NIM: 104411028